

**MANAJEMEN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI SMK ISLAMIC
CENTRE BAITURRAHMAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

INDRY RACHMA SARI

NIM : 1603036054

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indry Rachma Sari

NIM : 1603036054

Jurusan/ Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI SMK ISLAMIC
CENTRE BAITURRAHMAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 November 2020

Saya yang menyatakan,




Indry Rachma Sari
1603036054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul :Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan
Kreativitas Siswa Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang
Nama : Indry Rachma Sari
NIM : 1603036054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 12 November 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP:197704152007011032

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Ikhrom, M.Ag
NIP:196503291994031002

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd
NIP:195202081976122001



Penguji IV

Drs. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP:196911141994031003

Pembimbing

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 196812121994031003

NOTA DINAS

Semarang, 12 November 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul :Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Nama : Indry Rachma Sari

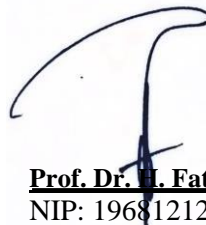
NIM : 1603036054

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Fatah Svukur, M.Ag.
NIP: 196812121994031003

ABSTRAK

Judul :Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Penulis : Indry Rachma Sari

NIM : 1603036054

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bertanggung jawab mewujudkan, memandu serta memupuk minat bakat dan kreativitas seorang anak. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seorang anak secara naluri akan memilih kegiatan yang dirasa mereka menyenangkan bagi diri mereka. Kegiatan ini berfungsi mengembangkan kreativitas siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler pramuka, serta bagaimana kegiatan pramuka dapat mengembangkan kreativitas siswa di SMK Islamic Center Baiturrahman Semarang. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler pramuka telah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan diluar jam belajar mengajar pada sore hari. Dalam strategi mengembangkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang antara lain : menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembina memosisikan diri sebagai penasehat, pendorong, pengarah, dan sekaligus pembimbing dan selalu mendengarkan keinginan siswa, menerapkan konsep “Ing Madya Mangun Karsa”. Agar dapat berjalan dengan efektif sekolah perlu mejalin hubungan dengan pihak lain, selain itu diperlukan metode-metode dan kegiatan yang variatif agar dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa sehingga dapat memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Kata kunci : manajemen, ekstrakurikuler, pramuka

MOTTO

“Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscaya Allah akan memperbaiki segala sesuatu untuk kita”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT., atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Serta tak lupa solawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari kiamat nanti. Aaminn

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna sebagaimana yang diharapkan. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis mengalami banyak kendala dan hambatan dan pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat mendapat gelar sarjana (S1).

Tanpa adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara moril ataupun materiil, mungkin penulisan ini tidak dapat selesai. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan semangat, arahan serta bimbingan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
3. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd.
4. Skertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Agus Khunaifi, M.Ag.
5. Pembimbing Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya kepada penulis untuk memberikan bimbingan serta arahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, pegawai, dan civitas akademik dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

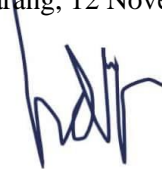
7. Kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. , wakil kepala bagian kurikulum Bapak Riyanto, M.Pd. , wakil kepala kesiswaan Ibu Rizeki Dyah Meiriana, S.E. , Pembina Pramuka Bapak Irfain, S.PdI. dan pelatih pramuka Bapak Frendy Setiawan, S.Pd atas izinnya dapat melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan data yang telah diberikan selama penelitian..
8. Kepada kedua orang tua saya Bapak Khotib Adnan Syafii dan Ibu Siti Ruhana serta adikku Saffana Azyu Marnis tersayang atas segala do'a, dukungan, pengorbanan serta curahan cinta dan kasih sayang yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1).
9. Sahabatku tersayang Apriliani Chriswulandari terimakasih sudah menjadi bagian dari proses perjalanan ini. Dan tak lupa terima kasih April sekeluarga telah memberikan tempat tinggal selama penelitian berlangsung dan menjadi keluarga keduaku.
10. Sahabatku terbaik Ema wati, Zulfa Mazidah dan Zahrotun Nisak. Terima kasih telah menjadi tempat keluh kesahku selama masa kuliah, Terima kasih atas segala semangat dan motivasi selama ini. Terima kasih atas bantuannya dan terima kasih atas semuanya.
11. Teman-temanku kost Al-Asna, Nurul Amaliyani, Melin Septiani, Desti Pradita, Riza Eka Nabila, Izza Falasifa, Nesti Alfiya. Terimakasih telah menemani hari-hariku selama di Semarang
12. Kawan-kawan keluarga Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2016, khususnya MPI-B.
13. Kawan-kawan PPL SMK NU Maarif Semarang serta Keluarga KKN posko 34 angkatan 73 terimakasih atas kebersamaannya.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah

SWT menerima amal baik kalian, serta membalasnya dengan sebaikbaik balasan. Aamiin.

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Amiin.

Semarang, 12 November 2020

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'H. A. R.', written in a cursive style.

Penulis

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	K
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	r}	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = I panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أو

ai = أي

iy = إي

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	14
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	21
BAB II Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa	
A. Kajian Teori	23
1. Manajemen.....	23
a. Pengertian Manajemen	23
b. Fungsi Manajemen.....	26
2. Ekstrakurikuler Pramuka	31
a. Ekstrakurikuler	31
b. Pramuka	39
3. Kreativitas	52

a. Pengertian Kreativitas.....	52
b. Ciri-Ciri Individu Kreatif.....	54
c. Aspek-aspek Kreativitas	56
d. Karakter Kreativitas.....	57
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	59
B. Kajian Pustaka	60
C. Kerangka Berfikir	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
C. Jenis dan Sumber Data.....	68
D. Fokus Penelitian.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data).....	73
G. Teknik Analisa Data	75

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
1. Sejarah Singkat.....	78
2. Profil SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.....	79
B. Deskripsi Data	
1. Deskripsi data tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka.....	87

2. Deskripsi data tentang strategi pengembangan kreativitas siswa.....	98
C. Analisis Data	
1. Analisis data tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka	104
2. Analisis data tentang strategi pengembangan kreativitas siswa.....	109
D. Keterbatasan Penelitian.....	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
C. Penutup	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya dalam menghadapi masa depan. Selaras dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹.

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat, baik dari Alquran maupun Hadits yang memerintahkan manusia untuk belajar atau berpendidikan. Dalam Alquran, konsep pendidikan terdapat pada Surat AlMujaadilah ayat 11 :

¹<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf> diakses pada tanggal 24 December 2019 pukul 09.39

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, :berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat.” Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al- Mujaadilah:11)²

Artinya melalui pendidikan diharapkan peserta didik memiliki nilai-nilai karakter dan mendapatkan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam bersaing di masa mendatang.

Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan delapan belas karakter yang harus ditanamkan oleh seorang guru dalam mendidik peserta didik yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Dalam meralisasikan delapan belas karakter tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal di dapat dari pembelajaran dikelas dan pendidikan non formal di dapat dari kegiatan

² Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Semarang: Thoaha Putra, 1988), h.910-911

ekstrakurikuler yang ada di sekolah , salah satunya adalah kegiatan pramuka.

Pramuka menjadi salah satu kegiatan yang diwajibkan dalam ekstrakurikuler. Gerakan pramuka adalah suatu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa dengan cara keteladanan, arahan dan bimbingan. Selain itu kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang memiliki tanggung jawab dalam rangka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, social, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi sosok berkepribadian, berwatak, dan berbudi luhur. Tidak hanya dalam nilai-nilai moral namun pramuka juga sebagai wadah pengembangan diri dengan potensinya yang mampu menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan potensinya.

Dalam hal ini tidak terlepas dari kurikulum yang tercantum dalam undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 3 yang berbunyi :

“Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : 1) Peningkatan iman dan taqwa, 2) peningkatan akhlak mulia, 3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, 4) keragaman potensi daerah dan nasional, 5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, 6) tuntutan dunia kerja, 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 8)

agama, 9) dinamika perkembangan global, 10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan”.³

Pasal ini jelas menunjukkan berbagai aspek pengembangan kepribadian peserta didik yang menyeluruh dan pengembangan pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu, kehidupan agama, ekonomi, budaya, seni, teknologi dan tantangan kehidupan global. Artinya, kurikulum haruslah memperhatikan permasalahan ini dengan serius dan menjawab permasalahan ini dengan menyesuaikan diri pada kualitas manusia yang diharapkan dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan.

SMK sebagai lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu menopang akselerasi pembangunan nasional harus peka terhadap potensinya. Penyesuaian kejuruan dan kurikulum mutlak diperlukan agar ada relevansi antara pendidikan di SMK dengan bidang pekerjaan. Harus ada panduan dan penggerak agar SMK bisa memetakan tantangan dan kebutuhan masa depan.

Dalam menghadapi tantangan revolusi 4.0 SMK harus terus berkembang secara dinamis dan mampu menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi. Dibutuhkan komitmen yang tinggi agar SMK mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 3

sebagai tenaga kerja produktif dan profesional yang diakui secara nasional dan internasional.

Dalam penanamannya, diantara pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada anak adalah pendidikan karakter kreatif. Dengan karakter kreatif dapat memunculkan hal-hal baru yang bertujuan untuk mengumpulkan ide dan berkembang. Dengan karakter kreatif mendorong siswa lebih aktif sesuai dengan kemauan yang dia inginkan. Siswa juga lebih leluasa dalam melakukan sesuatu sesuai potensinya, sehingga akan timbul generasi muda yang kreatif karena mereka akan membuat suatu hal yang bermanfaat dengan memanfaatkan bahan-bahan disekitarnya.

Dengan bekal seperti itu siswa akan lebih siap dalam menghadapi persaingan kerja setelah menyelesaikan jenjang sekolah. Karena berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) per Agustus 2019, terdapat total 7,05 juta jiwa yang tidak memiliki pekerjaan, jumlah tersebut meningkat 3,3 persen dari posisi Februari sebesar 6,82 juta. Kepala BPS, Suhariyanto, mengatakan mayoritas pengangguran adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK)⁴.

Kegiatan pramuka diharapkan mampu membantu dalam mengembangkan karakter kreatif peserta didik. Karena kreativitas siswa merupakan potensi yang harus dikembangkan jika kita ingin

⁴ <https://beritagar.id/artikel/berita/ekonomi-melambat-jumlah-pengangguran-di-indonesia-bertambah> diakses pada tanggal 2 Januari 2020 pukul 18.05

menjadi bangsa yang mampu bersaing dalam dunia global. Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pada kesejahteraan bangsa pada umumnya.⁵ Maka pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat, serta negara. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dan merupakan sesuatu yang universal serta sebagai ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁶

SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dan aktif di dalam kegiatan kepramukaan. Dengan diadakannya ekstrakurikuler pramuka di lembaga ini memiliki harapan dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki, sehingga mencetak siswa yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia global.

Mengingat banyaknya dampak positif dari kegiatan pramuka, banyak sekolah yang mewajibkan kegiatan pramuka. Salah satunya adalah SMK Islamic Centre Baiturrahman

⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm 12

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 51

Semarang dimana kegiatan pramuka dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Kegiatan pramuka dikemas sedemikian rupa dengan tujuan dapat membentuk karakter siswa sehingga dapat tersampaikan oleh siswa dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dibawah tanggung jawab kepala sekolah serta pelaksanaannya dibawah tanggung jawab gugus depan (gudep). Kemudian kegiatan pramuka ditetapkan oleh sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, disiplin dan tanggung jawab. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh pengoptimalan pada fungsi-fungsi manajemen. Dengan termanajemennya kegiatan pramuka maka akan menghasilkan output yang optimal. Terkait dengan itu penulis ingin mengamati dan mengkaji bagaimana manajemen ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan mengangkat judul “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Smk Islamic Centre Baiturrahman Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang ?
2. Bagaimana strategi pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang serta bagaimana kegiatan pramuka dapat mengembangkan kreativitas siswa di SMK Islamic Center Baiturrahman Semarang.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler pramuka.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang memiliki kualitas baik dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan perkembangan sekolah.

2. Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan; penelitian ini di harapkan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi dinas pendidikan pada bidang kurikulum ekstrakurikuler pramuka.
- b. Bagi Sekolah; Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pramuka.
- c. Bagi Siswa ; Penelitian ini di harapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler kegiatan kepramukaan
- d. Bagi Masyarakat; Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum untuk mengetahui pentingnya kegiatan pramuka dalam pengembangan karakter peserta didik.
- e. Bagi Peneliti ; Untuk menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.

BAB II

Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata *management* berasal dari bahas Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali menggunakan tangan-tangan. Dalam kamus *Webster's New Cooligiate Dictionary* menjelaskan bahwa kata *manage* berasal dari Bahasa Italia *managgio* dari kata *managgiare* yang selanjutnya kata ini berasal dari Bahasa Latin *manus* yang berarti tangan (*hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan – urusan, mencapai tujuan tertentu.⁷ Di suatu organisasi manajer bertanggung jawab terhadap semua sumber daya manusia dalam organisasi dan sumber daya organisasi lainnya.⁸ Pada

⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Mangement*, (Jakarta : Prenadamedia, 2016) hlm 1

⁸ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 13

perkembangan selanjutnya, kata *management* digunakan hampir di setiap bidang organisasi, mulai dari organisasi pemerintahan, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga *profit*, *non profit*, bahkan Lembaga keagamaan seperti Masjid dan Gereja. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran manajemen dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan tujuan.⁹ Secara maknawiyah manajemen dapat diartikan sebagai “memimpin, membimbing dan mengatur”.¹⁰

Dari segi terminologi, beberapa ilmuwan/ahli berpendapat mengenai arti manajemen. Menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹ Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Sedangkan James A.F Stoner mendefinisikan

⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Mangement*, ... , hlm 2

¹⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 16

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*,..., hlm 16

bahwa manajemen adalah suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (*Line*) mengarah pada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.¹²

Manajemen merupakan kekuatan utama di dalam setiap organisasi yang mengoordinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai sistem untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai sebuah teori, manajemen meliputi pengetahuan, seni, dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan manajemen suatu organisasi. Sebagai sebuah proses manajemen meliputi hubungan manusia, pengelolaan sumber daya fisik dan finansial, perencanaan, pengorganisasian, pembuatan keputusan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengontrolan orang-orang di dalam memenuhi tujuan yang diinginkan.¹³

Manajemen dapat berjalan dengan baik apabila :

- a) mempunyai tujuan yang ingin dicapai,
- b) perpaduan antar ilmu dan seni
- c) proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi

¹² Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) hlm 5

¹³ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.1

- d) dapat diterapkan jika ada dia atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi
- e) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab
- f) terdiri dari beberap fungsi (*Planning, Organizing, Motivating, Actuating, Fasilitating, Empowering, Controlling dan Evaluation*)
- g) Merupakan alat untuk mencapai tujuan¹⁴

Dapat diambil kesimpulan, bahwa manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang terdiri dari perencanaan dalam pembuatan keputusan oleh kepemimpinan (*planning*), pengorganisasian sumber daya yang telah dimiliki (*organizing*), penerapan manajer atau kepemimpinan untuk memanfaatkan sumberdaya (*Actuating*) serta pengawasan untuk mencapai sasaran yang ditentukan (*Controlling*).

b. Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah merupakan pengambilan keputusan dan memilih alternatif tindakan untuk dilaksanakan di masa yang akan datang. Apabila tidak

¹⁴ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2011) hlm9

ada alternative dalam tujuan, kebijaksanaan program atau prosedur, maka perencanaan tidak fleksibel.¹⁵

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencaoai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu juga dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan kelemahan (*SWOT Analysis*), menentukan keinginan dan kebutuhan organisasi (*Need Assessment*), memperhatikan kebutuhan para pengguna (*Stakeholder Analysis*), memperhatikan isu-isu yang strategis (*Issue Strategic Analysis*), dan menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program (*Planning Strategic*). Semua ini dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.¹⁶

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas-tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses

¹⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm 19

¹⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah ...*
hlm 10

pengelompokkan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁷

Fungsi ini merupakan susunan prosedur, tata kerja, tata laksana, dan hal-hal yang mengatur organisasi itu agar bias berjalan lancar. Melalui pengorganisasian, diaturlah pembangunan kerja, hubungan kerja, struktur kerja dan pendelegasian wewenang.¹⁸

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi kedalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertical. Pengorganisasian ini untuk memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.¹⁹

3) Pengarahan (*Actuating*)

Actuating diartikan sebagai penggerak adalah kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka

¹⁷ Romadon Taufik, *Jurnal Manajer Pendidikan*, (Vol. 9, No 4, Juli 2015), hlm 49

¹⁸ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, ... hlm 19

¹⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* ... hlm 10

dan dapat bekerja secara ikhlas serta dengan rencana dan pengorganisasian. Dlama manajemen terdiri dari berbagai potensi yang dimiliki oleh staf dan anggota. Agar potensi-potensi tersebut dapat bermanfaat secara optimal, maka perlu digerakkan oleh manajer.²⁰

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²¹

Selanjutnya Husaini Usman mengungkapkan bahwa pengarahan mencakup motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja.²²

Fungsi pengarahan meliputi pemberian pengarahan pada staf. Sebuah program yang sudah

²⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, ... hlm 20

²¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 7

²² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, ..., hlm 58

masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.²³

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Perlu ada pengawasan untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan adalah semua aktifitas dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan sebagai proses pengukuran dan koreksi semua kegiatan serta penentu antara hasil pelaksanaan selaras dengan standar yang ditentukan.²⁴

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan dilakukan

²³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah ...*
hlm 10

²⁴ Junaidi, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Dalam Islam", *Alldarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 129.

seiring dengan proses, sejak awal sampai akhir. Oleh karena itu pengawasan juga meliputi monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur.²⁵

Fungsi ini merupakan alat untuk menilai berhasil atau tidaknya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Kalau *controlling* itu menilai sebuah proses, maka *evaluating* adalah menilai hasil. Apakah hasil yang telah diperoleh sama dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Di sinilah evaluasi bekerja, ada evaluasi awal, ada evaluasi pertengahan dan ada evaluasi akhir.²⁶

2. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Ekstrakurikuler

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan

hlm 11 ²⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah ...*

²⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan, ...* hlm 21

kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan pembinaan kesiwaan yang disebut Empat jalur dan Delapan Materi Pembinaan, yaitu OSIS, Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, Dan Wawasan Wiyatamandala. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; pendidikan budi pekerti; berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan; kesegaran jasmani dan kreasi seni.²⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib

²⁷ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm 256-257

maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekola-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.²⁸

Ekstrakulikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.²⁹

2) Fungsi Kegiatan Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan satu persatu di bawah ini :

- a) Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung

²⁸ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 145- 146.

²⁹ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hlm 271.

perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan

- b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial di kembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.³⁰

Berdasarkan fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya

³⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung. ALFABETA. 2011), hlm 180-181.

untuk mengembangkan diri sesuai dengan hobi, bakat ,minat dan kemampuan peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat

3) Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan, tujuan dari ekstrakurikuler yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut :

- a) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa

- b) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian.
- c) Menenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.³¹

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotor
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.³²

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin, memiliki beberapa tujuan di antaranya :

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia

³¹ Departemen Agama RI, Basic Kompetensi Guru (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), h. 29.

³² Departemen Agama RI, Basic Kompetensi Guru,... hlm. 29

yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.

- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.³³

Berdasar uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan

³³ Moh. Uzer dan Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1993), hlm 34.

mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

- 4) Prinsip-prinsip Kegiatan Ektrakurikuler
 - a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
 - b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
 - c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
 - d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggebirakan peserta didik.
 - e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
 - f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler ada empat yaitu bersifat

³⁴ Moh. Uzer dan Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1993), hlm 34.

individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja serta kemanfaatan sosial yang pada intinya kegiatan ekstrakurikuler di kembangkan dan di laksanakan sesuai dengan bakat, minat mereka, keikutsertaan peserta didik sesuai dengan keinginan mereka masing-masing tanpa ada unsur paksaan.

b. Pramuka

1) Pengertian Pramuka

Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Disamping itu pula, bahwa pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana* yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya, kata ini diambil dari bahasa Sansekerta.³⁵

Menurut buku **Panduan Praktis Membina Pramuka Siaga**, pramuka adalah proses pendidikan diluar jam belajar dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan

³⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011) hlm. 15.

metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.³⁶

Pramuka merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Selaian itu pramuka merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat bagi nasional maupun internasional.

2) Sejarah Pramuka

a. Sejarah Pramuka Dunia

Dalam sejarah pramuka dunia, Baden Powell termasuk salah seorang yang paling berperan dalam pendidikan kepramukaan di dunia. Lord Baden Powel, lengkapnya Robert Stephenson Smith Baden Powell. Lahir di London (Inggris) pada tanggal 22 Pebruari 1857.³⁷

³⁶ Kwartir Daerah DKI Jakarta, *Panduan Praktis Membina Pramuka siaga*, (Jakarta : Kwarda DKI Jakarta, 2000) hlm 15

³⁷ Soedarsono, Metroprawiro, H, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992) hlm.

Baden Powell adalah prajurit yang gagah berani, tahan uji, ulet, jujur, dan tabah serta selalu berusaha agar prajurit-prajurit yang berada di bawahnya dapat memiliki sifat percaya diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk mandiri. Untuk itu ia kemudian menulis buku yang berjudul: *Aids to Scouting* yaitu petunjuk tentang bagaimana mengadakan pengintaian atau penjelajahan.

Pada tahun 1883, William Smith membentuk Boys Bridge di Scotland. Anak-anak dari Boys Bridge memakai seragam dan berlatih dengan menggunakan senapan kayu. Atas dasar tulisannya tersebutlah pada tahun 1904 Baden Powell kembali ke Inggris, ia dimintai untuk memperbaharui latihan Boys Bridge yang keanggotaanya sudah tersebar diseluruh England.³⁸

Setelah itu kemudian ia mengadakan perkemahan-perkemahan untuk anak-anak dalam jumlah kecil di Brown Sea Island yang diikuti oleh 21 anak. Pada mulanya Baden Powell hanya ingin mengetahui bagaimana jika mereka

³⁸ Soerdarsono, Metroprawiro, *H, Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*, . hlm. 20

berkumpul, ternyata perkemahan itu berhasil dan berjalan secara baik. Mereka dapat melakukan kegiatan bersama dengan riang dan gembira, bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi, serta melakukan segala sesuatu untuk kepentingan bersama.

Perkemahan yang dilaksanakan di Brown Sea Island mampu memberikan dorongan bagi Baden Powell untuk menulis kembali bukunya: *Aids to Scouting*, yang berjudul: *Scouting for Boys* yang diperuntukan bagi anak-anak. Sejak itu berkembanglah Boys Scout Movement diseluruh dunia. Pada tahun 1920, di London diadakan Internasional Jambore I dan pada kesempatan itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia. Kemudian pada tahun 1929 Baden Powell dianugerahi gelar kebangsawanan oleh raja Inggris atas jasa-jasanya dibidang pendidikan. Dan sejak saat itu Baden Powell mendapatkan gelar Lord di depan namanya, yaitu Lord Baden Powell.³⁹

b. Sejarah Pramuka Indonesia

³⁹ Soedarsono, Metroprawiro, H, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia, ...*, hlm. 20

Pendidikan Kepramukaan di Indonesia termasuk salah satu segi pendidikan nasional yang penting karena merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.⁴⁰ Gagasan Lord Baden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Pandvinder. Kemudian gagasan tersebut dibawa ke Indonesia oleh orang Belanda dan mendirikan organisasi dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvindere Vereeniging atau Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda).

Dengan adanya larangan pemerintahan Hindu Belanda menggunakan istilah Padvinder maka K.H Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan) dan PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia).

Kemudian pada tahun 1931, terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat

⁴⁰ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2013), hlm. 10

Persaudaraan Kepanduan Indonesia). Pada tahun 1961, kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federisasi organisasi, yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia), dan PKPI (Persatuan Kepanduan Putri Indonesia). Kemudian ketiganya melebur menjadi satu dengan nama (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Secara resmi Gerakan Pramuka mulai diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961. Perkenalan ini bukan hanya dilakukan di Jakarta saja, akan tetapi dikota besar seluruh Indonesia. Selanjutnya setiap tanggal 14 Agustus diperingati sebagai Hari Gerakan Pramuka.⁴¹

3) Prinsip Dasar, Fungsi dan Tujuan Gerakan Pramuka

a. Prinsip Dasar Pramuka

Prinsip Dasar Gerakan Pramuka merupakan sebuah landasan sebagai ciri khas yang membedakan antara gerakan pramuka dengan lembaga pendidikan lainnya, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat. Salah satu tujuan bernegara yang tercantum dalam

⁴¹ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, ... , hlm 13

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh organisasi gerakan pramuka merupakan wadah pemenuhan hak warga negara untuk berserikat dan mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 28, Pasal 28C, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴²

Undang-Undang tentang gerakan Pramuka disusun dengan maksud untuk mehidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis. Maka disahkanlah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang menjadi dasar hukum bagi semua komponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan

⁴² Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2011), hlm. 27

kepramukaan yang bersifat mandiri, sukarela, dan nonpolitis dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴³

Adapun Prinsip Dasar Kepramukaan menurut A. B Sunardi dalam bukunya *Ragam Latih Pramuka* adalah :

- 1) Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.⁴⁴

Melihat Prinsip Dasar Kepramukaan diatas bahwa anggota pramuka merupakan hamba Tuhan Yang Maha Esa yang hidup sebagai makhluk sosial yang selalu tolong menolong dalam kebaikan. Disamping itu anggota pramuka diajarkan untuk mencintai tanah airnya, yang meliputi cinta terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Fungsi Pramuka

⁴³ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*, ... ,hlm. 29.

⁴⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyma: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Indah, 2013), hlm. 87.

Gerakan pramuka mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan menyenangkan dan mendidik. Meski demikian, permainan yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka mempunyai tujuan dan aturan permainan, bukan semata-mata untuk hiburan.

- 2) Pengabdian Bagi orang dewasa

Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

- 3) Alat (means) bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan bagi organisasinya.⁴⁵

⁴⁵ Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 7-8

Adapun fungsi Gerakan Pramuka adalah menurut Soedarsono Mertoprawiro sebagai berikut:

- 1) Membina anak dan pemuda Indonesia agar menjadi insan hamba Tuhan yang bertaqwa.
 - 2) Membina persatuan dan kesatuan bangsa
 - 3) Mencerdaskan kehidupan Bangsa sesuai dengan usaha pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila.
 - 4) Menyiapkan anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesai menjadi kader pembangunan dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyat.
 - 5) Membina persaudaraan dan perdamaian dengan mengadakan kerjasama dengan organisasi pemuda dalma negeri maupun organisasi pemuda dan kepanduan diluar negeri.⁴⁶
- c. Tujuan Gerakan Pramuka

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah:

⁴⁶ Soedarsono, Metroprawiro, H, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia, ...* , hlm. 48

“Membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.⁴⁷

Sedangkan menurut Azrul Azwar menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan agar:

- 1) Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- 2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan ketrampilannya.
- 3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- 4) Anggotanya menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang

⁴⁷ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*,... ,hlm 5

baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.⁴⁸

Beberapa poin tentang fungsi Gerakan Pramuka diatas, ternyata tidak jauh beda dengan tujuan Gerakan Pramuka. Dalam melaksanakan tugas pokoknya Gerakan Pramuka perlu mengarahkan kepada sasaran, agar anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dipeluknya, lebih mengenal keindahan alam Indonesia, lebih tekun dan rajin menambah keterampilan dan kecakapan pada diri masing-masing untuk pembangunan Nasional Indonesia guna mencapai Masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Banyak cara untuk melatih kreatifitas, salah satunya adalah aktif dalam kegiatan pramuka. Pramuka adalah pendidikan luar sekolah yang didalamnya kaya akan nilai-nilai pendidikan. Hal ini tercantum dalam Dasa Dharma Pramuka yang berbunyi :

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah

⁴⁸ Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka, ...* , hlm. 7-8

- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan⁴⁹

Dari isi Dasa Dharma Pramuka diatas ditegaskan bahwa gerakan pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kreativitas seperti yang terdapat pada point ke 6, yakni Rajin, terampil, dan gembira. Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa seorang pramuka harus rajin yang berarti aktif dalam melakukan sesuatu. Terampil yang berarti bahwa setiap manusia harus berupaya untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri, setiap pramuka tidak boleh bermalas-malasan dalam hidupnya. Ia selalu terampil memanfaatkan sesuatu serta tidak kehabisan akal saat mengalami masalah dan berusaha mencari solusi. Dan setiap melakukan kegiatan harus dilaksanakan dengan riang gembira tanpa ada yang membebaninya.

⁴⁹ <https://www.yuksinau.id/dasa-dharma-pramuka/> diakses pada tanggal 13 July 2020

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi⁵⁰.

Para pakar memiliki sudut pandang masing-masing mengenai definisi kreativitas. Berikut pengertian kreativitas menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Clark, kreativitas merupakan ekspresi tertinggi keterbakatan dan sifat yang terintegrasikan, yakni sintesa dari semua fungsi dasar manusia yaitu berfikir, merasakan, menginderakan, dan intuisi.
- 2) Menurut Torrance, kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, kemudian pikiran membuat dugaan, menilai, dan menguji dugaan, lalu mengubah dan mengujinya lagi dan akhirnya menghasilkan sesuatu yang baru.
- 3) Menurut Alvian, kreativitas adalah suatu proses upaya manusia untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya, dengan tujuan menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.⁵¹

⁵⁰ Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga (Balai Pustaka, 2005)

⁵¹ Kasmadi, Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 158

- 4) Barron Mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁵²
- 5) Kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.⁵³
- 6) Menurut Rothemberg, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Dari beberapa definisi kreativitas di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu atau peserta didik untuk menemukan hal-hal baru atau kombinasi dari karya-karya yang sudah ada.

⁵² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009) hlm 41

⁵³ Satiadarma dan Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003) hlm 109

⁵⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta : Preneda Media Group, 2010) hlm 42

Karya yang dimaksud berupa gagasan, aktifitas dan objek baru, dan seringkali muncul dalam bentuk pemikiran bercabang. Kita dapat melihat makna kreativitas ke dalam empat aspek antara lain: pertama, kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi yang ada dalam diri individu. Kedua, kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses (proses mengelola informasi, melakukan sesuatu, ataupun membuat sesuatu). Ketiga, kreativitas adalah sebuah produk. Penilaian orang lain terhadap kreativitas seseorang akan dikaitkan dengan produknya. Keempat, kreativitas dimaknai sebagai person. Kreatif ini tidak dialamatkan pada produknya, pada prosesnya, atau pada energinya, tetapi dimaknakan pada individunya.⁵⁵

b. Ciri-Ciri Individu Kreatif

Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif), pikirannya terus berkembang, dan selalu melakukan kegiatan dalam rangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas. Orang kreatif bersedia untuk menghadapi kesengsaraan dan berani melangkah lebih jauh daripada apa yang diharapkan.

⁵⁵ Momon Sudarma, *Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kreatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 17

Orang kreatif biasanya tidak memperdulikan terhadap berbagai respon yang kurang mendukung. Sikap kreatif akan terus melaju dan berproses sampai suatu ketika tumbuh empati, dukungan, dan penghargaan.⁵⁶

Ciri-ciri individu yang kreatif antara lain dikemukakan oleh Robert B. Sund, yaitu:

- 1) Berhasrat ingin mengetahui
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal dan penalaran
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih suka melakukan tugas yang berat dan sulit
- 6) Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif.
- 7) Aktif dan berdedikasi tinggi dalam melakukan tugasnya.⁵⁷

Guilford mengemukakan sifat-sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif antara lain:

- 1) Kelancaran (fluency), yaitu suatu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) Keluwesan (flexibility), yaitu kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah.
- 3) Keaslian (originality), merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli.
- 4) Kerincian (elaboration), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara perinci.
- 5) Perumusan kembali (redefinition), yaitu kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan sudut

⁵⁶ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) hlm 152-154

⁵⁷ Ngainun Naim, *Character Building* ... hlm 157

pandang yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang lain.⁵⁸

c. Aspek-Aspek Kreativitas

Aspek penting yang dapat menentukan kreatif atau tidaknya seseorang antara lain ada tiga aspek yaitu:

- 1) Tidak konformis. Individu yang kreatif tidak terlalu menghiraukan pandangan orang lain terhadap dirinya. Mereka rela mengambil risiko menjadi bahan tertawaan karena mengajukan ide yang mungkin saja pada awalnya nampak bodoh dimata orang lain atau mengajukan ide yang berada di luar batas.
- 2) Rasa ingin tahu. Mereka yang kreatif selalu terbuka terhadap pengalaman baru. Mereka memperhatikan bilamana terjadi kontradiksi antara realita dan harapan, dan mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap penyebab kontradiksi tersebut.
- 3) Ketekunan. Setelah suatu ide muncul dalam pikiran kita, kita harus bekerja keras untuk merealisasikan ide tersebut menjadi kenyataan⁵⁹

⁵⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini ...* hlm 41-42

⁵⁹ Ervina Dwijayanti, *Menumbuhkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Quran Hadist melalui Pengelolaan Kelas di MTs Al-Islam Joresan TP 2011/2012* (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2012) hlm 46-47

d. Karakter Kreativitas

Ada beberapa alasan mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri peserta didik yaitu antara lain:

- 1) Orang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya, dan perwujudan atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- 4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era sekarang ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal itu perlu sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.⁶⁰

Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki dorongan yang tinggi.
- 2) Memiliki keterlibatan yang tinggi.
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.

⁶⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) hlm 31

- 5) Cenderung tidak puas terhadap keamanan.
- 6) Penuh percaya diri..
- 7) Memiliki kemandirian yang tinggi.
- 8) Bebas dalam mengambil keputusan.
- 9) Menerima diri sendiri.
- 10) Senang humor.
- 11) Memiliki intuisi yang tinggi.
- 12) Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks.
- 13) Toleran terhadap ambiguitas.
- 14) Bersifat sensitif.⁶¹

Menurut Utami Munandar, biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko, artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka. Namun ada juga karakteristik dari siswa yang kreatif yang mandiri, percaya diri, ingin tahu, penuh semangat, cerdas, tetapi tidak penurut. Anak yang kreatif bisa juga bersifat tidak kooperatif, egosentris, kurang sopan, acuh tak acuh terhadap aturan, keras kepala, dan emosional. Ciri-ciri tersebut membutuhkan koreksi dan pengarahan.⁶²

⁶¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori , *Psikologi Remaja ...* hlm 52

⁶² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm 35-36

e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Secara Etimologis karakter berasal dari kata *charakter* (yunani), semula berarti alat untuk mengukir. Dalam perkembangan berikut diartikan sebagai sifat, ciri-ciri yang menandai kepribadian seseorang, sekaligus membedakannya dari sifat orang lain. Dalam pengertian lain karakter juga dimaksudkan sebagai cap, rajah. Secara metaforis karakter digunakan untuk menunjukkan ciri-ciri benda mati, seperti: (karakter) aksara bali, (karakter) sebuah monumen, dan sebagainya. Secara psikologis karakter dianggap diterima sejak lahir, sifat-sifat bawaan, sebagai bakat, secara sosiopsikologis diperoleh melalui pengaruh lingkungan.⁶³

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan usaha aplikasi nilai-nilai, kebiasaan dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan yang relatif stabil dalam hubungannya dengan lingkungan.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang

⁶³ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya sastra, seni, budaya, dalam pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 128.

⁶⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984) hlm 445

mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil.⁶⁵

Pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan. Sejalan dengan itu, Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.⁶⁶

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penulis menghubungkan dari masalah-masalah yang di teliti dengan sumber-sumber data yang relevan serta benar-benar terfokus pada tema yang di bahas sebagai bandingan dan bahan penelitian, beberapa refrensi terdahulu yang di dapat, meliputi :

⁶⁵ Nurla Isnara Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta : Laksana, 2011) hlm 18

⁶⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17

1. Skripsi yang telah disusun oleh Moh Zaenal Ismail (tahun 2019) yang berjudul *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*⁶⁷. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menyatakan bahwa kegiatan manajemen ekstrakurikuler pramuka di SD Islam Al-Azhar telah melaksanakan fungsi manajemen yang baik yaitu meliputi perencanaan dengan menyusun visi misi ekstrakurikuler pramuka, pelaksanaan sesuai dengan program yang telah dibuat sebelumnya dan melaksanakan evaluasi dengan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang yang kemudian dilakukan evaluasi bersama untuk program satu tahun berikutnya.
2. Nur Rifai Sidiq telah menyusun skripsi yang berjudul *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di MAN 1 Panekan Magetan* (tahun 2015).⁶⁸ Dalam penelitian ini menggunakan

⁶⁷ Moh Zaenal Ismail “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*”, Skripsi , Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.

⁶⁸ Nur Rifai Sidiq “*Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN 1 Panekan Magetan*”, skripsi, jurusan Tarbiyah , Program Pendidikan Agama Islam, STAIN Ponorogo, 2015.

metode pendekatan kualitatif dan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menyatakan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Panekan Magetan salah satunya tidak terlepas dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka melalui kegiatan-kegiatan di alam terbuka yang bersifat menarik dan menyenangkan. Selain itu pembina pramuka menggunakan strategi intervensi, pemberian keteladanan, pembiasaan, pendampingan, penguatan serta melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, pengawas sekolah dan orang tua peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Skripsi *pertama* persamaan antara penelitian ini dan terdahulu terletak di metode penelitian, rumusan masalah dan penelitian memfokuskan pada manajemen ekstrakurikuler pramuka. Perbedaannya yaitu pada penelitian Moh Zaenal Ismail fokus pada keseluruhan kegiatan manajemen ekstrakurikuler pramuka, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada pembentukan karakter kreatif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Skripsi *kedua* persamaan antara penelitian ini dan terdahulu terletak di metode penelitian, rumusan masalah dan memfokuskan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaan di

penelitian Nur Rifai Sidiq yaitu memfokuskan pada karakter tanggung jawab, sementara penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada karakter kreatif peserta didik di lembaga yang di teliti.

Jika dilihat dari kedua skripsi tersebut, antara penelitian terdahulu dan penelitian ini perbedaan terletak pada fokus pembahasan, sehingga penelitian skripsi ini layak untuk dilaksanakan

C. Kerangka Berpikir

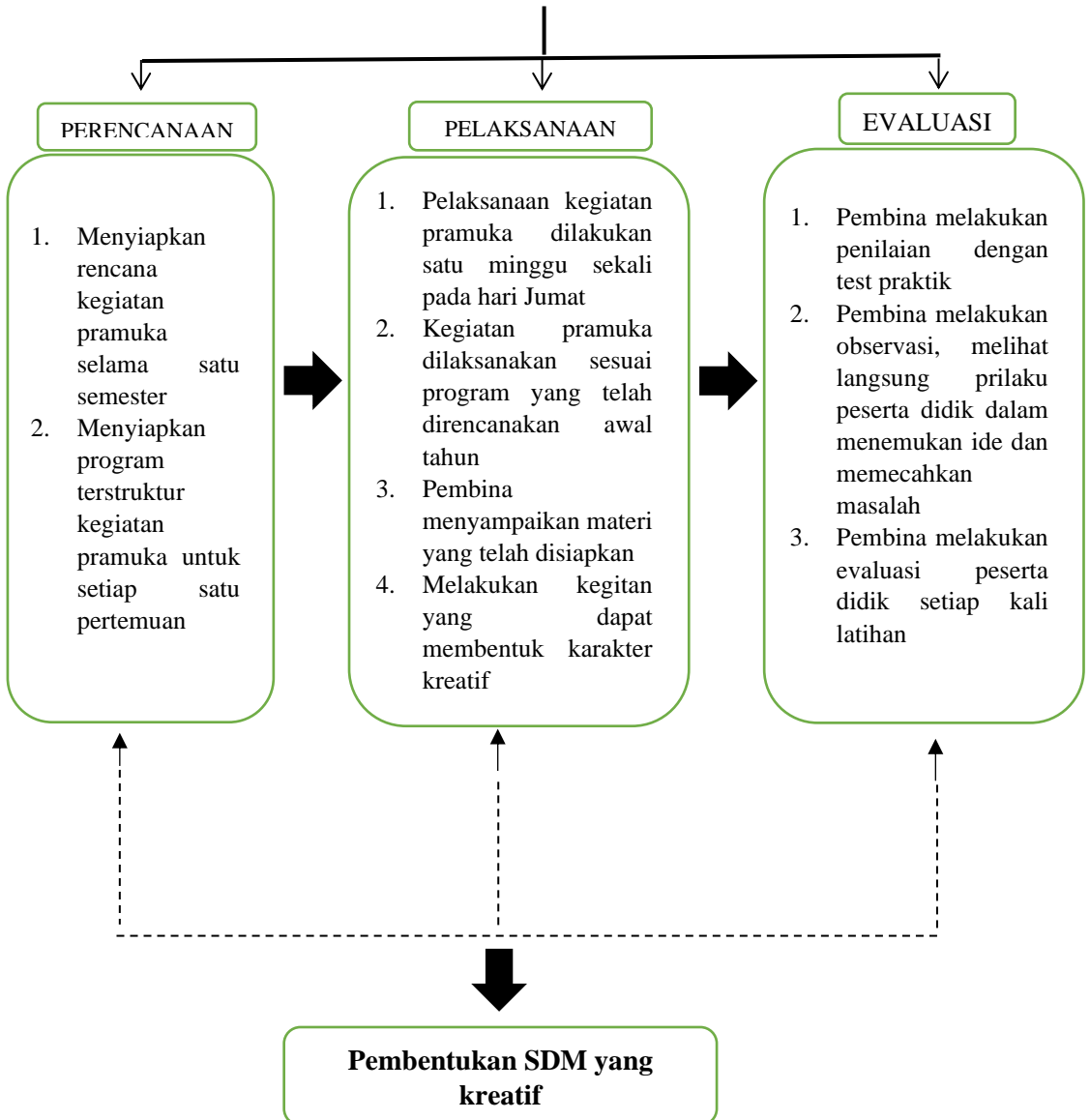
Kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Pendidikan formal belum cukup untuk membentuk karakter seorang anak dalam hal kreativitas, pada saat ini mayoritas sekolah lebih mementingkan aspek kognitif saja tanpa mementingkan aspek kreativitas (afektif) maupun psikomotorik peserta didik. SMK Islamic Center Baiturrahman merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan dapat bersaing di dunia kerja. Kegiatan pramuka diharapkan mampu membantu dalam mengembangkan karakter kreatif peserta didik. Karena kreativitas siswa merupakan potensi yang harus dikembangkan jika kita ingin menjadi bangsa yang mampu bersaing dalam dunia global. Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang

mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pada kesejahteraan bangsa pada umumnya.

Dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan proses manajemen. Jika dalam lembaga terdapat proses manajemen, maka lembaga tersebut akan mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan. Proses manajemen mencakup bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mendukung kegiatan pramuka agar berjalan dengan baik maka perlu adanya manajemen. Manajemen ekstrakurikuler pramuka ini terdiri dari tahap perencanaan, yaitu merencanakan apa saja program-program yang akan diterapkan dalam ekstrakurikuler pramuka. Kemudian pelaksanaan inilah program-program dalam ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan. Proses pelaksanaan ini juga akan memudahkan dalam proses pengontrolan berjalannya ekstrakurikuler pramuka. Apakah ekstrakurikuler pramuka sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Apabila proses dalam lembaga tersebut berhasil dan memiliki out put yang bagus, maka akan berimbas terhadap citra lembaga itu sendiri. Begitupun di ekstrakurikuler pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman.

MANAJEMEN EKTRAKURIKULER PRAMUKA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁹ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar,

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

⁷⁰Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

dibentuk oleh kata- kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dalam situasi alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua hal yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

Bentuk atau jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengangkat dan membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, keadaan, variable dan fenomena fenomena yang terjadi tentang Manajemen Kurikulum Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan tujuan utama untuk membuat gambaran mengenai suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Penelitian deskripsi dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. Adapun profil singkatnya sebagai berikut,

a. Nama Sekolah : SMK Islamic Centre Baiturrahman

b. Alamat : Abdulrahman Saleh No. 285, Kelurahan Kalipancur, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50183

c. Akreditasi : A

Adapun waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan, sejak tanggal 18 Agustus 2020 sampai 18 September 2020 akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus hanya pada hari-hari dan jam kerja.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. Pada penelitian ini yang termasuk jenis data kualitatif adalah sejarah berdirinya sekolah, visi misi, keadaan siswa, keadaan guru, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu berasal.⁷¹ Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, kegiatan di lapangan, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Pembina pramuka dan Pelatih pramuka. Sumber data dari kegiatan di lapangan digunakan untuk mengetahui proses, metode,

⁷¹ Riza Rahmawati, "Implementasi Kurikulum DaQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang", *Tesis* (Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2018), hlm. 13.

problematika dan solusi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Sumber data dari dokumentasi untuk mendapatkan data tentang, data siswa, data guru, dan sarana prasarana serta visi misi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang tersedia di SMK Islamic Center Baiturrahman Semarang.

No.	Jenis Data	Sumber Data	Metode
1.	Data Kuantitatif : a. Jumlah siswa b. Jumlah sarana dan prasarana sekolah	Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan	Wawancara Dan Dokumentasi
2.	Data kualitatif : a. Sejarah berdirinya b. Visi & Misi c. Profil sekolah	Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan	Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi
3.	a. perencanaan kurikulum pramuka b. pelaksanaan kurikulum pramuka dalam pembentukan karakter kreatif c. evaluasi pelaksanaan kurikulum pramuka	Waka Kurikulum, Pembina Pramuka, pelatih pramuka	Observasi dan Wawancara

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada manajemen ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dalam membentuk karakter kreatif peserta didik, diantaranya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷²

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

Pada tahap ini, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengikuti kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan. Untuk menjawab pertanyaan apa yang diobservasi adalah lingkungan sekolah, proses pelaksanaannya hingga evaluasi hasil belajarnya dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman. Dengan pengamatan, mencatat, menganalisis kemudian menyimpulkan hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam dan kamera digital. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview).⁷³

Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Sebelum wawancara dilakukan, pewawancara

⁷³ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm, 165.

sebelumnya telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, selain itu wawancara menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, dan alat-alat lain yang memungkinkan wawancara berjalan lancar. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Pembina pramuka dan pelatih pramuka.

Dengan wawancara, peneliti akan dapat data tentang manajemen kurikulum pramuka dalam membentuk karakter kreatif peserta didik yang lebih mendalam serta mengetahui tentang pengarsipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara pada saat penelitian dilakukan satu kali pada setiap responden secara terstruktur yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan penggalan informasi melalui wawancara selanjutnya berlangsung beberapa kali tanpa menggunakan instrument wawancara, akan tetapi topik pembahasan masih mengenai ruang lingkup instrument yang telah dibuat.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun

elektronik.⁷⁴ Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari hasil penelitian observasi dan wawancara, sehingga data menjadi kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam proses wawancara dan observasi. Pada saat wawancara dan observasi berlangsung, peneliti mengambil audio, foto, video atau sebagai catatan hasil dokumentasi yang terkumpul saat proses penelitian. Selain itu data-data seperti profil sekolah, struktur organisasi, data siswa, kegiatan-kegiatan, prestasi, jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan sebagainya juga diperoleh dari sekolah bagian tata usaha dan wakil kepala kesiswaan sebagai bentuk pengumpulan data.

F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data. Menurut Denzin dikutip oleh Lexy J. Moleong Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar itu untuk keperluan pengecekan atas sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷⁵

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* , hlm. 221

⁷⁵ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 330.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Mulai kepala sekolah, waka kurikulum atau kepengurusan lainnya di SMK Islamic Centre Baiturrahman. Kemudian peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti pembina dan pelatih , secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, wakasek kurikulum dan kesiswaan, guru-guru pembina pramuka. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan mewawancarai informan kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi.⁷⁶

Dalam praktiknya peneliti melakukan pengumpulan data dari kepala sekolah pada tanggal 8 September 2020 Pukul

⁷⁶ Miles, M.B. and Huberman, A.M., Analisis Data Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

09.00- 10.00, di ruangan kepala sekolah SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang , serta melakukan wawancara dengan wakil kepala kurikulum dan pembina pramuka mengenai manajemen kurikulum pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya. Begitu pula pada triangulasi teknik yang dilakukan untuk menggali kebenaran informasi, peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil penelitian dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Lebih jelas lagi, teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman yang meliputi :

1. Tahap pengumpulan data

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 335

Merupakan prose pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti baik sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan pra riset untuk pembuktian awal. Kemudian berlanjut pada saat peneliti melakukan riset yang sebenarnya guna mengumpulkan data-data yang di butuhkan. Data yang dikumpulkan untuk kebutuhan peneliti adalah hasil observasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil wawancara terhadap sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina dan pelatih pramukn. Kemudian studi dokumentasi dari mulai profil sekolah, sejarah berdirinya, dan data lainnya yang terkait dengan dokumentasi.

2. Reduksi data

Ketika semua data sudah terkumpul tahap selanjuta adalah menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber setelah dibaca, dipelajari, di telaah kemudian mengadakan reduksi data.

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hal ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang

sudah terkumpul dari mulai profil, sejarah, hasil wawancara, observasi, dokumentasi kemudian di pilah-pilah sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu terkait dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Sebagai data yang menunjang lainnya adalah hasil observasi ke lembaga tersebut dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan.

3. Display data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data ini berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait manajemen kurikulum pramuka dalam pembentukan karakter kreatif siswa.

4. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif milik Miles & Huberman. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap apa dan bagaimana dari temuan penelitian tersebut.⁷⁸

⁷⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk Ilmu Sosial*, hlm. 164-179

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

SMK Islamic Centre atau SMK Hj. Isriati Islamic Centre Baiturrahman didirikan oleh YPKPI Masjid Raya Baiturrahman dan dikuatkan dengan izin No. 484/2046/2009. Peletakan batu pertama pembangunan sekolah, dilakukan di kompleks Masjid Islamic Centre Jl Abdurrahman Saleh dengan panitia Sukasdi. SMK ini merupakan terobosan baru di Semarang yang membuka jurusan khusus Teknologi Komputer Jaringan dan Perbankan Syari'ah. Ketua panitia mengatakan bahwa dibukanya khusus jurusan itu dengan tujuan diantaranya menyiapkan SDM bersyari'ah untuk memenuhi kebutuhan tenaga keuangan syari'ah. Dengan berdirinya SMK Islamic Centre ini berarti melengkapi sekolah –sekolah yang berada di bawah naungan YPKPI Masjid Raya Baiturrahman, yaitu TK Hj Isriati, SD Hj Isriati, dan SMP Hj Isriati. SMK Islamic Centre Hadir ditengah-tengah masyarakat yang sedang menyiapkan SDM tingkat menengah yang terampil, siap kerja serta mampu menciptakan lapangan kerja yang berahlaq mulia sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah ini terletak di Jl. Abdurrahman saleh No. 285 Kalipancur, Ngaliyan, Semarang tepatnya di belakang SD Isriati 2.

Sekolah berbasis islam ini sangat mengedepankan pendidikan keagamaan serta kegiatan keagamaan. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya kegiatan –kegiatan yang mengajarkan siswa agar mentaati perintah Allah SWT. Baik di bidang pembelajaran maupun bidang ekstrakurikuler. Tidak sampai disini saja, sekolah juga memiliki fasilitas –fasilitas yang memadai dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai, insyaallah menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, memiliki etos kerja dan jiwa enterpreneur. Siswa lulus dari sekolah, harus mampu memiliki jiwa pekerja keras dalam bidang dunia maupun agama.⁷⁹

2. Profil SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

a. Adapun profil lengkap SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang adalah sbagai berikut:

Nama Sekolah :SMK Islamic Centre Baiturrahman

Alamat : Jalan Abdurrahman Saleh No. 285

Kecamatan : Ngaliyan

Kab/ Kota : Semarang

1. Nama & Alamat Yayasan/ Penyelenggara Sekolah :
YPKPI Masjid Raya Baiturrahman Jl. Pandanaran
No. 126 Semarang
2. NPSN : 20362128
3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi

⁷⁹ Dokumentasi dan Arsip Sekolah

- 4. Tahun didirikan : 2009
- 5. Tahun beroperasi : 2009
- 6. Hari Libur : Sabtu dan Minggu
- 7. Waktu Belajar : Pagi Hari dari Pukul 07.00 s/d
15.45 WIB

Letak Geografis

- Sebelah Utara : Pemakaman Warga
- Sebelah Selatan : Masjid Islamic Centre
Semarang
- Sebelah Barat : Pemukiman Warga
- Sebelah Timur : SD isriati 2⁸⁰

b. Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMK Islamic Centre Baiturrahman adalah:

1) Visi SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Menjadi sekolah yang islami, berwawasan IPTEK dan berdaya saing global.

2) Misi SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Membentuk peserta didik yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT dengan membaca AlQuran dan sholat berjamaah², menjadi peserta didik yang berkarakter sesuai akhlak dan budi pekerti melalui

⁸⁰ Dokumentasi dan Arsip Sekolah

kegiatan ibadah praktis, mendidik peserta didik dengan perkembangan dan pengetahuan teknologi melalui kegiatan pembelajaran praktik di laboratorium dan bengkel, membekali peserta didik sesuai daya saing global dengan pembelajaran bahasa asing.⁸¹

3) Tujuan SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

a) Tujuan Umum

Menyiapkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang MahaEsa dan berbudi pekerti luhur, menyiapkan tamatan yang kompeten untuk memasuki lapangan kerja di bidang Perbankan Syariah dan Teknik Komputer Jaringan. menyiapkan tamatan yang mampu berwirausaha, mandiri, handal dan profesional yang mampu bersaing di era global, mewujudkan tiap-tiap kompetensi keahlian secara bertahap menjadi lembaga pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja, menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008f, menyiapkan sekolah sebagai

⁸¹ Dokumentasi dan Arsip Sekolah

sumber informasi pendidikan, vokasi, dan pusat kebudayaan.⁸²

b) Tujuan Khusus

Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi Perbankan Syariah dan Teknik Komputer Jaringan.⁸³

4) Data Guru SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

⁸² Dokumentasi dan Arsip Sekolah

⁸³ Dokumentasi dan Arsip Sekolah

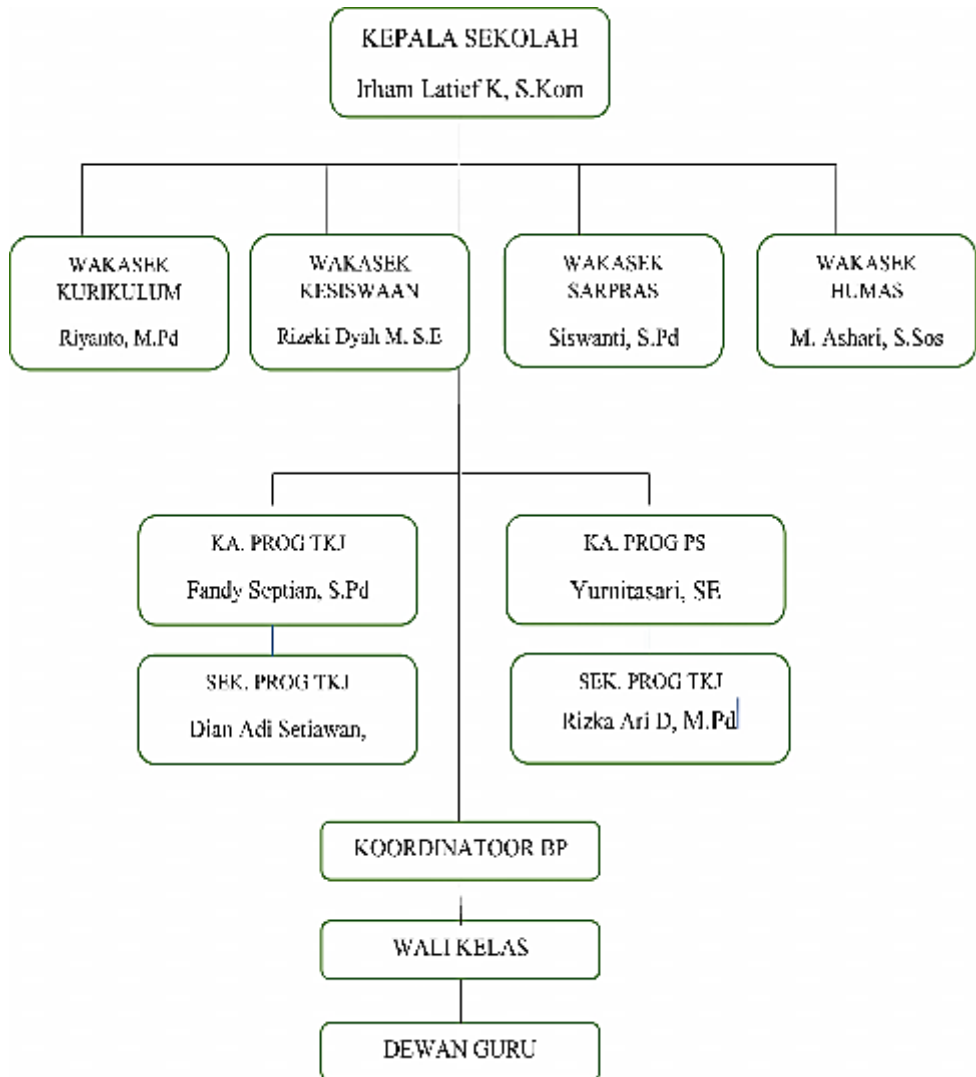
Berikut ini adalah daftar nama guru beserta jabatannya di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.⁸⁴

No	Nama	Jabatan
1.	Irham Latief, S.Kom	Kepala Sekolah
2.	Riyanto, M. Pd	Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan
3.	Siswanti, S.Pd	Guru Produktif Perbankan Syariah
4.	Rizeki Dyah M, S,E	Guru Produktif Perbankan Syariah
5.	Muhammad Ashari, S.Sos	Guru Bahasa Jawa
6.	Fandy Septian, S.Pd	Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan
7.	Tutik Chanivia, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
8.	Dra. Sri Utam	Guru Produktif Perbankan Syariah
9.	Yurnitasari, SE	Guru Produktif Perbankan Syariah
10.	Galuh Utami, S.Pd	Guru Matematika
11.	Dian Adi S, S.Kom	Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan
12.	Nurjanah Hanif, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling
13.	Eka Listiyawati, S.Pd	Guru Fisika dan IPA
14.	Rizka Ari Damayanti, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
15.	Shofiyatul Hanani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16.	Diah Ayu Wulandari, S.Pd	Guru Penjasorkes
17.	Ahmad Irfain, S.PdI.	Guru Bahasa Arab
18.	Vulat Ariyanto, S.Pd.	Guru KIMIA
19.	Ashomatul Fadilah, S.Pd.	Guru Produktif Perbankan Syariah
20.	Rian Musyafak, S.Pd.	Guru Bimbingan dan Konseling

⁸⁴ Smkicbaiturrahmansmg.sch.id, dikases pada tanggal 15 September 2020, pukul 15.23 WIB

21.	M. Nanda Syarifudin, S.Pd.	Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan
22.	Ithafur Rahman, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
23.	Frendy Setiawan, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
24.	Dading Wahyu A, S.Pd.	Guru Seni Budaya
25.	Cendikia Dhyva R, S.Kom.	Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan

STRUKTUR ORGANISASI SMK ISLAMIC CENTRE
BAITURRAHMAN SEMARANG



5) Jurusan Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Jurusan yang terdapat di SMK Islamic Centre Baitirrahman Semarang adalah sebagai berikut :

1) Perbankan Syariah

Melahirkan SDM lulusan lembaga pendidikan ekonomi islam dengan kompetensi yang memenuhi standar SDM yang dibutuhkan oleh industri perbankan dan lembaga keuangan syariah.

Profil lulusan dengan ciri :

- a) Memiliki kepribadian islam yang tercermin pada prilaku dan pola pikirnya.
- b) Kafaah dalam menerjemahkan etika syari'ah dalam sistem perbankan.
- c) Kreatif, inovatif dan produktif dalam operasional perbankan Syariah.

2) Teknik Komputer Jaringan

Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
- b) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab

- c) Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni
- d) Mendidik peserta didik dengan keahlian dan ketrampilan dalam program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi pekerjaan yang ada di DUDI sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
- e) Mendidik Peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap professional dalam program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.
- f) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁸⁵

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah, yaitu bagaimana perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK ICB Semarang? Jawabannya:

⁸⁵ Dokumen 1 TKJ SMK ICB 2020/2021 K13 REVISI

“Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka ini adalah proses penyusunan dan pembentukan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat tercapai dengan baik. Mengenai perencanaan ekstrakurikuler ini tentu yang pertama melibatkan kepala sekolah di bantu oleh dan waka kesiswaan serta guru pembina ekstrakurikuler sekolah bidang pramuka. Dan selanjutnya melakukan koordinasi penyusunan program ekstrakurikuler bidang pramuka yang akan di laksanakan.”⁸⁶

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan beliau menjawab:

”perencanaan yang dilakukan terhadap pramuka ini biasanya pentuan program kerja, target, sasaran, ditetapkan waktu, penanggung jawab hingga sumber dana.”⁸⁷

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pembina pramuka beliau menjawab:

”bahwa perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan pramuka ini biasanya menentukan terlebih dahulu program kerja, apa yang menjadi target kegiatan, sasaran yang bagaimana, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, sampai sumber dana.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Irham Latif Kurniawan, S.Kom selaku kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rizeki Dyah Meiriana, S.E waka kesiswaan SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada kepala sekolah tentang apakah ada kerja sama antara pihak luar sekolah setiap melaksanakan kegiatan pramuka? Jawabannya:

“Tentunya ada, karena pramuka ini kan memang ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan. Biasanya kami dalam kegiatan pramuka bekerja sama dengan polres, kodim, mengadakan persami dengan gudep yaitu gugus depan dimana gugus depan ini selalu menghimpun kaum muda untuk bergabung dalam pramuka, mengajarkan prinsip dasar kepramukaan. Selanjutnya kerjasama dengan kwartir daerah yang menyelenggarakan kegiatan pramuka.”⁸⁹

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan beliau menjawab:

”bahwa benar ada kerjasama dengan pihak lain seperti polres, kodim, gudep (gugus depan).”⁹⁰

Dengan pertanyaan yang sama juga pembina pramuka menjawab:

”benar adanya kerja sama dengan pihak lain seperti polres, kodim, gugus depan.”⁹¹

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada kepala sekolah yaitu apakah pembina pramuka di SMK ICB

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Irham Latif Kurniawan, S.Kom selaku kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rizeki Dyah Meiriana, S.E waka kesiswaan SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Semarang pernah mengikuti pelatihan khusus pramuka?

Jawabannya:

”pasti ada pelatihan khusus yaitu kursus mahir dasar (KMD), kursus mahir lanjutan (KML) dan kursus pendidikan latihan (KPL).”⁹²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pembina pramuka yang Jawabannya :

“tentu saya pernah mengikuti pelatihan khusus yaitu kursus mahir dasar (KMD), kursus mahir lanjutan (KML) dan kursus pendidikan latihan (KPL) kalau tidak ada bagaimana saya tau tentang apa saja yang harus diberikan kepada siswa mengenai pramuka.”⁹³

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada kepala sekolah tentang menurut bapak apakah manajemen atau pengelolaan di sekolah bapak, ekstrakurikuler pramuka telah berjalan dengan baik Jawabanya :

“Ya sudah, sampai saat ini pembinaan/pengelolaan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik walaupun memang mengalami sedikit kendala namun pada umumnya sudah berjalan dengan baik dan lancar.”⁹⁴

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pembina pramuka yang Jawaban dari guru pembina pramuka tersebut adalah:

⁹² Wawancara dengan Bapak Irham Latif Kurniawan, S.Kom selaku kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Irham Latif Kurniawan, S.Kom selaku kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

“Manajemen ekstrakurikuler pramuka memang sudah di terapkan di sekolah dengan baik. Sejauh ini memang berjalan dengan lancar walau terkadang ada sedikit kendala, namun kepala sekolah dan pihak sekolah sudah berusaha untuk meminimalisir agar tidak ada kendala yang besar.”⁹⁵

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada waka kurikulum yaitu menurut bapak apakah tujuan ada ekstrakurikuler bidang pramuka? Jawabannya adalah:

“tujuannya untuk menggali potensi bakat dan minat siswa dan selain itu juga dapat membentuk etika dan akhlaknya sehingga mampu terampil di lingkungan sekolah maupun dengan masyarakat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah”⁹⁶

Jawaban tersebut juga dikuatkan oleh pelatih pramuka yang Jawabannya :

“yang bertujuan untuk menambah skil siswa dan menggali potensi yang di miliki oleh siswa itu sendiri dan menanamkan nilai nasionalisme pada siswa, siswa lebih disiplin, bertanggung jawab dan memiliki sosial dengan masyarakat lebih tinggi”⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada pembina pramuka yaitu apa saja pembelajaran yang diberikan terhadap

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyanto, M.Pd., Waka Kurikulum SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Frendy Setiawan, S.Pd selaku pelatih pramuka, SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

kegiatan pramuka? Jawaban dari pembina pramuka tersebut adalah:

“sesuai dengan materi pramuka, minggu pertama apa yang harus diberikan dan selanjutnya apa yang harus diberikan.”⁹⁸

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang bagaimana manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini? jawabannya adalah

“Dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka di sekolah adalah salah satunya di awali dengan rapat koordinasi yang di mulai dengan rapat kecil terlebih dahulu. Rapat kecil itu di hadiri oleh waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan waka hubungan sekolah dengan masyarakat dan komite serta setiap pembina dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan konsep-konsep yang dilakukan oleh kepala sekolah menyampaikan bahwa program-program yang harus dijalankan di bidang ekstarkurikuler baik pramuka dan yang lainnya, misalnya kepala sekolah memberikan tugas kepada guru pembina tentang pelaksanaan dari kegiatan ekskul tersebut. Selanjutnya kita juga harus melihat struktur organisasinya tentang program apa saja yang harus di jalankan sesuai dengan struktur yang telah di tetapkan dan di rancang bersama. Setelah kepala sekolah membagikan semua tugas-tugas guru maka kepala sekolah berperan saya dalam mengontrol atau mengawasi semua kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan. Untuk mengevaluasi kegiatan tersebut di lakukan sekali dalam satu bulan, kemudian setiap laporan dari semua kegiatan itu di

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

laporkan kepada kepala sekolah untuk di evaluasi dan tidaklanjuti atau di benahi untuk perbaikan kedepannya”⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada waka kesiswaan yaitu tentang apakah kepala sekolah berperan aktif dalam manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah? Jawabannya adalah:

“Selama ini yang saya lihat semua tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah sudah di jalankan dengan baik. Naahh, khususnya di bidang ekstarkurikuler pramuka kepala sekolah selalu melakukan pengontrolah agar jika ada kejanggalan yang terjadi dalam kegiatan kepala sekolah langsung menindak lanjuti agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan berkelanjutan”.¹⁰⁰

Jawaban tersebut juga dikuatkan oleh pembina pramuka yang mana jawabannya:

“ kepala sekolah sejauh ini sangat berperan baik itu dari segi perencanaan maupun dari segi pengontrolah agar kegiatan tersebut jika terdapat kesalahan-kesalahan langsung diatasi.”¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah tentang bagaimana evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka? Jawabannya:

“evaluasi biasanya dilakukan pada akhir semester, sebagai bahan penilaian keaktifan siswa dan sejauh mana

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Irham Latif Kurniawan, S.Kom selaku kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rizeki Dyah Meiriana, S.E waka kesiswaan SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

kegiatan tersebut berjalan apakah sesuai dengan rencana awal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, evaluasi dilaksanakan dalam kegiatan yang bernama musyawarah ambalan”¹⁰²

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada pembina pramuka yaitu bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka? Jawabannya:

“Evaluasi kegiatan pramuka selama setahun kita ada musyawarah ambalan. Apa saja kegiatan, partisipasi apa yang sudah dilakukan. Kemudian pembina melaporkan kegiatan selama setahun itu.”¹⁰³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka sangat diperlukan dalam mengatur serta mengelola untuk tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepada waka kesiswaan yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka yang ada di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang jawabannya adalah :

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang ini di

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Irham Latif Kurniawan, S.Kom selaku kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

laksanakan di luar jam pembelajaran biasa yaitu pada hari jumat yang dimulai dari jam 15.30 – 16.30”.¹⁰⁴

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada pembina ekstrakurikuler pramuka yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka yang ada di sekolah ini? Jawabannya yaitu:

“Waktu yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan diluar jam pelajaran atau setelah kegiatan intrakurikuler selesai. Kegiatan pelatihan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu pada hari Jumat pukul 15.30 s/d 16.30 WIB. Bertempat dilapangan sekolah SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.”¹⁰⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada pembina pramuka yaitu apa peran pembina dalam kegiatan pramuka? Jawabannya:

“peran guru pembina harus dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dan juga sebagai penanggung jawab dalam proses pelaksanaan.”¹⁰⁶

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh waka kesiswaan: “dimana peran guru harus bisa meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.”¹⁰⁷

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rizeki Dyah Meiriana, S.E waka kesiswaan SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rizeki Dyah Meiriana, S.E waka kesiswaan SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada pembina pramuka yaitu bagaimana cara pengrekrutan anggota pramuka? Jawabannya adalah :

“Yang kita rekrut ke anak-anak adalah kita sosialisasi dokumentasi kegiatan dulu, kemarin kita coba posting poster tentang pengrekrutan ambalan. Kemudian kalau sebelum pandemic kita melakukan pendekatan dengan cara melihat dari cv atau pengalaman berorganisasi waktu di smp. Biasanya kita mengajukan formulir pendaftaran anggota baru. Atau biasanya anak-anak langsung pc ke pradana disertai dengan formulir juga.”¹⁰⁸

Pertanyaan selanjutnya, di ajukan kepada pembina pramuka, dalam mengembangkan kreativitas siswa, strategi apa saja yang bapak lakukan? Jawabannya yaitu:

“Kalau sesuai dengan ad art kita ada mk dan pdk. Mk itu metode kepramukaan , metodenya itu kita belajar sambil melakukan , contohnya pembuatan tali temali pembina yang mengajari kemudian anak didiknya yang mengikuti. Learning by doing belajar sambil melakukan. Belajar dialam terbuka pun missal kemah memasang tenday a kita sebagai pembina akan memberikan contoh terlebih dahulu. Jadi pembelajaran tidak melulu diruangan terus.”¹⁰⁹

Pertanyaan tersebut juga diajukan dengan pelatih pramuka dan jawabannya dalah adalah:

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

“Kalau strategi penerapan saya selama ini dalam membentuk karakter kreatif dan karakter lainnya yaitu menggunakan intervensi, pemberian keteladanan dan pendampingan Pendekatan secara langsung, kita memberi contoh kemudoan mereka langsung menirukan apa yang diminta, jadi misalkan kita meminta anak untuk membuat karya, ya sudah mereka akan melakukan.”¹¹⁰

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada pembina pramuka tentang apakah sarana dan prasarana pada kegiatan pramuka sudah memadai, jawabannya adalah :

“alhamdulillah sudah memadai kerana kepala sekolah sangat memperhatikan apa yang dibutuhkan dalam setiap hal begitu juga dalam kegiatan pramuka”.¹¹¹

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada pembina pramuka yaitu penghargaan atau kejuaraan apa saja yang telah didapatkan SMK ICB Semarang pada ekstrakurikuler pramuka?. jawabnya adalah :

“2020 kita ada lima prestasi.juara 1 Lomba KTI tingkat kota semarang dari 13 pangkalan berbagai sekolah SMA SMK sedrajat . Juara 2 Lomba macapat tingkat kota semarang, juara 1 tari kreasi tingkat kota semarang. Juara 3 lomba iklan, juara 1 pertendaan.”¹¹²

Pertanyaan yang sama juga ditujukan kepada siswa yaitu penghargaan atau kejuaraan apa saja yang telah didapatkan

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Frendy Setiawan, S.Pd selaku pelatih pramuka, SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

MAN 1 Pidie pada ekstrakurikuler pramuka?, jawabnya adalah :

“tahun ini kami telah mendapatkan 5 cabang lomba di tingkat kota”¹¹³

2. Deskripsi data tentang strategi pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diperhatikan oleh pihak sekolah, karena kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik untuk menjadi seorang yang berguna, memberikan dampak positif serta mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu kegiatan ini wajib diikuti oleh peserta didik di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sengaja diadakan karena kegiatan ini sangat positif untuk menumbuhkan jiwa mandiri siswa, jiwa pemberani, jiwa disiplin. Pramuka sangat membantu sekali dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik, karena dalam kegiatan pramuka tidak hanya sekedar

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Frendy Setiawan, S.Pd selaku pelatih pramuka, SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

bernyanyi dan bermain saja tetapi lebih pada pembentukan karakter kreativitas siswa.”¹¹⁴

Karena pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, maka dalam pembelajarannya pun pembina di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang selalu menggunakan strategi-strategi yang menarik dan menyenangkan supaya dapat menarik perhatian dan menumbuhkan kenyamanan bagi para peserta didiknya dalam mengikuti berbagai kegiatan pramuka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina :

“Langkah yang kami lakukan dalam membina pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang adalah dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hal ini kami lakukan sesuai dengan proses yang telah diajarkan pada kepramukaan. Selain itu hal ini kami lakukan untuk menghilangkan sugesti peserta didik yang masih punya anggapan bahwa pramuka itu menjenuhkan dan hanya sebagai kegiatan yang menghabiskan tenaga Dalam penyampaian materi terkadang juga diselingi dengan yel-yel, nyanyian-nyanyian, serta permainan kecil yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik supaya tidak merasa jenuh. Sehingga pembelajarannya tidak terkesan monoton dan membosankan.”¹¹⁵

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Irham Latif Kurniawan, S.Kom selaku kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari pelatih pramuka:

“Ketika menyampaikan materi-materi kepramukaan baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan kami juga memberikan selingan seperti yel-yel, nyanyian-nyanyian, permainan kecil supaya peserta didik tidak merasa bosan terhadap materi kepramukaan”¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang ketika latihan rutin selalu menggunakan satuan terpisah, yaitu antara peserta didik putra dan peserta didik putri dipisah. Selain itu pembinanyapun juga disesuaikan dengan satuannya. Untuk penggalang putri dibina oleh pembina putri, dan untuk penggalang putra dibina oleh pembina putra. Dengan cara seperti ini, maka peserta didik lebih leluasa ketika melakukan latihan rutin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pembina pramuka :

“Pada saat latihan rutin di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dari dulu selalu menggunakan sistem satuan terpisah. Jadi pada saat latihan antara penggalang putra dan penggalang putri dipisah. Untuk penggalang putra dibina oleh pembina putra, begitu juga sebaliknya. Dengan sistem ini menurut kami pun peserta didik lebih merasa bebas dan tidak malu ketika bertanya tentang materi-materi yang belum

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Frendy Setiawan, S.Pd selaku pelatih pramuka, SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

dimengerti, sehingga pembelajaran materi kepramukaan bisa terlaksana dengan semaksimal mungkin.”¹¹⁷

Selain itu, dalam membina pramuka seorang pembina selalu berusaha untuk bisa menjadi sahabat dan kakak bagi peserta didiknya. Hal ini sebagaimana yang diterapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu menggunakan istilah kakak ketika memanggil para pembinanya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pembina pramuka

“Ketika membina pramuka, kami selalu menjalin hubungan seakrab mungkin. Hal ini kami lakukan supaya peserta didik tidak merasa sungkan kepada kami. Jadi peserta didik leluasa ketika bertanya-tanya tentang pramuka. Meskipun kami sebagai pembina namun peserta didik lebih santai dan akrab ketika memanggil dengan menggunakan istilah kakak”¹¹⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pelatih pramuka, Pembina dan pelatih menggunakan istilah adik ketika memanggil peserta didiknya, hal ini sesuai dengan aturan yang sudah diajarkan dalam kepramukaan. Selain itu, hal ini dapat memberikan kesan untuk lebih merekatkan antara seorang pembina dengan peserta didik, sehingga di dalam kegiatan

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

pramuka tidak pernah ada istilah atasan maupun bawahan melainkan kakak dan adik. Inilah yang membedakan organisasi pramuka dengan organisasi lainnya.

“Dari dulu dalam organisasi pramuka kami tidak pernah menggunakan istilah atasan maupun bawahan, kami selalu menggunakan istilah kakak dan adik, karena ini adalah ciri khas dari organisasi pramuka dan sudah menjadi aturan dalam kepramukaan. Kami memanggil peserta didik dengan istilah adik dan peserta didik memanggil kami dengan sebutan kakak. Dari sinilah organisasi kepramukaan bisa menjalin kekerabatan antar sesama.”¹¹⁹

Hal lain juga disampaikan oleh pembina pramuka bahwa strategi yang diterapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang adalah menggunakan sistem among “Ing madya mangun karsa” dan seorang penggalang dilatih untuk dapat melakukan keinginannya berdasarkan kemampuan /bakatnya namun tetap dengan pengarahan seorang pembina.

“Dalam membina anggota penegak kami selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan bakatnya dalam bidang kepramukaan. Dan kami juga selalu menghargai pendapat mereka. Intinya dalam membina kami memosisikan diri ditengah-tengah sebagai penggerak. Jadi disini seorang

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Frendy Setiawan, S.Pd selaku pelatih pramuka, SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

pembina lebih banyak untuk menghargai pendapat dan keinginan anggota penegak.”¹²⁰

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, strategi lain yang digunakan oleh pembina untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu dengan mengadakan bimbingan rutin dan intensif setiap minggu, pengadaan sangga tergiat dan gudep terbaik pada setiap bulan, melakukan ujian TKK pada setiap kesempatan seperti PBB, pengamatan, berkebun, dan lain-lain. seperti yang diungkapkan oleh pelatih pramuka:

“Untuk mengembangkan kreativitas siswa, yang dilakukan oleh pembina dan pelatih adalah melaksanakan pembimbingan rutin dan intensif setiap minggu, dan melakukan ujian Tanda Kecakapan Khusus (TKK) seperti PBB, pengamatan, berkebun. Selain itu untuk pembina juga memberikan rangsangan berupa pengadaan sangga tergiat dan Gudep terbaik pada setiap bulan supaya peserta didik merasa senang.”¹²¹

Selain itu pembina pramuka juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pramuka seorang peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi dan mewujudkan kreativitas yang dimilikinya.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Frendy Setiawan, S.Pd selaku pelatih pramuka, SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

“Pramuka dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, maka dari itu kami selalu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mewujudkan kreasi-kreasi yang dimilikinya untuk diperlihatkan kepada teman. Kami tidak pernah membatasi kreativitas siswa, namun kami hanya mengarahkan dan memberikan bimbingan bagi mereka yang terlihat kurang pas dalam aturan dan bagi mereka yang merasa kesulitan.”¹²²

Untuk mengetahui sekaligus mengembangkan kreativitas siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang selalu mengikutsertakan pada even perlombaan tingkat ranting, cabang, maupun daerah. Prestasi yang pernah dicapai ditahun 2020 yaitu ada lima prestasi.juara 1 Lomba KTI tingkat kota semarang dari 13 pangkalan berbagai sekolah SMA SMK sedrajat . Juara 2 Lomba macapat tingkat kota semarang, juara 1 tari kreasi tingkat kota semarang. Juara 3 lomba iklan, juara 1 pertendaan.

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, dalam menyusun program

¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Irfain, S.Pd., Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

pelaksanaan pramuka harus adanya manajemen yang baik agar kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Karena manajemen adalah sebagai pengelola sumber-sumber guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karenanya manajemen ini memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sehingga dengan adanya manajemen yang baik semua yang ada berjalan dengan lancar. Dengan adanya fungsi manajemen yaitu perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Dari sini perencanaan mengandung unsur-unsur yaitu (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses (3) hasil yang ingin dicapai dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Pengorganisasian adalah menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pelaksanaan adalah implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan

tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis maupun pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembina pramuka menjawab selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pembina pramuka memperoleh pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tujuan pembinaan pelaksanaan biasanya agar pembina pramuka dapat mengembangkan bakat minat siswa, mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kreatifitas siswa dan kemampuan sosial siswa. Jadi semua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baitirrahman sudah berjalan dengan cukup baik, agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai cara lain antara lain memberi penghargaan. Dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan pramuka ini telah terlaksana dengan cukup baik . hal ini dapat dilihat dari

hasil penelitian bahwa adanya evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang sudah terlaksana dengan cukup baik. Guna mewujudkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka kearah yang lebih baik lagi maka harus sangat dilihat lagi apa yang menjadi kurang dalam kegiatan dan ditingkatkan lagi apa yang telah terlaksana lebih baik demi keefektifan kegiatan tersebut. Kegiatan pramuka yang bertujuan untuk menggali potensi bakat dan minat siswa, disiplin, tanggung jawab dan mampu terampil di lingkungan sekolah maupun dengan masyarakat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah. Namun kepala sekolah juga harus berperan aktif dalam pemantauan dan meberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka dan juga inovasi agar siswa tidak bosan.

Kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jumat pukul 15.30-16.30 di SMK Islamic Centre Baitirrahman Semarang. Pelaksanaan kegiatan rutin ini diharapkan efektif dalam menanamkan serta membangun sikap nasionalisme siswa. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Wahdjosumidjo yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai

dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.¹²³ Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan diluar jam pelajaran yaitu pada sore hari setelah siswa pulang dari sekolah yang dimulai dari jam 15.30-16.30, untuk pelaksanaannya dimana setiap kegiatan ini sudah terjadwal itu sudah terlaksana di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. Dan juga kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dimana kedisiplinan waktu pelaksanaan kegiatan pramuka harus sesuai dengan yang telah ditetapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. Begitu juga harus menanamkan nilai-nilai tujuan kepramukaan yaitu (1) religius maksudnya adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang di anut. (2) Jujur yaitu berperilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. (3) Toleransi yakni sikap dan tindakannya yang menghargai agama, suku, etis, pendapat dan sikap. Dan juga adanya (4) disipli, (5) kerja keras, (6) mandiri, (7) demokratis, (8) rasa ingin tahu, (9) semangat kebangsaan, dan (10) cinta tanah air. Sehingga siswa mengerti dan dapat memahami tujuan diadakan kegiatan pramuka.

¹²³ Wahdjosumidjo, Pendidikan Memasuki Era Globalisasi, (Jakarta: Erlangga 2002), h. 215.

2. Analisis data tentang strategi pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menganalisis bahwa dalam pembelajaran kepramukaan, pembina di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang sudah menggunakan berbagai macam strategi supaya dapat menarik perhatian dan menumbuhkan kenyamanan bagi para peserta didiknya dalam mengikuti berbagai kegiatan pramuka. Hal tersebut sesuai dengan buku Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar bahwa pembina penegak sebagai motivator dan penggerak kegiatan kepramukaan yang harus bersemangat dalam mendidikkan nilai-nilai serta keterampilan kepramukaan. Dalam proses mendidik, seorang pendidik juga membutuhkan strategi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹²⁴

Kepramukaan sebagai proses pendidikan yang menggunakan cara yang kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Kegiatan kepramukaan dirasakan peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan dan tidak menjemukan sehingga diharapkan peserta didik akan berkembang memantapkan mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa ingin tahu sosial, spiritual,

¹²⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, hlm 54-58

dan emosional.¹²⁵ Hal tersebut sama dengan yang dialami oleh peserta didik di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang yang selama ini menyukai kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena cara pembelajarannya tidak menjemukan. Jadi strategi itu sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam mencapai sebuah tujuan. Sehingga diharapkan bagi pembina pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang untuk bisa lebih kreatif lagi dalam melakukan pembinaan. Pembina pramuka juga selalu memikirkan metode-metode yang sesuai dalam menyampaikan materi kepramukaan, hal tersebut sesuai dengan buku Mendidik Kecerdasan yang menyatakan bahwa salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas di lingkungan sekolah yaitu dengan memperhatikan metode pengajaran.¹²⁶

Dalam buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik dijelaskan bahwa salah satu aspek yang perlu ditinjau untuk pengembangan kreativitas peserta didik adalah pribadi, dalam buku tersebut menyatakan kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif adalah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide dan produk

¹²⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Ponorogo, 2010), hlm 21.

¹²⁶ Satia Darma dan Waruwu, Mendidik Kecerdasan (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm 117-118.

baru yang inovatif.¹²⁷ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang sudah meninjau aspek pengembangan kreativitas peserta didik mengenai pribadi. Hal ini dapat diketahui ketika diberi tugas individu untuk membuat miniatur pioneering peserta didik diberi kebebasan untuk mewujudkan sesuai dengan idenya masing-masing.

Pramuka penegak di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang sudah tergolong kreatif karena selalu membuat kreasi-kreasi baru bisa dilihat dengan bentuk pionering yang selalu berbeda pada setiap latihan. Hal ini sesuai yang dipaparkan dalam buku *Character Building* bahwa orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif), pikirannya terus berkembang, dan selalu melakukan kegiatan dalam rangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa dalam menyampaikan berbagai kegiatan kepramukaan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang sudah menggunakan pembelajaran yang menarik

¹²⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 53-54.

¹²⁸ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012) hlm 152-154.

dan menyenangkan contohnya seperti memberikan selingan yel-yel, nyanyian-nyanyian, permainan kecil, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan strategi yang telah diajarkan dalam bidang kepramukaan yaitu strategi pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak menjemukan, serta sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹²⁹ Jadi dalam hal ini sebaiknya seorang pembina selalu memberikan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Karena dalam proses pembelajaran, pembina memegang peranan penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik untuk belajar.

Berdasarkan realita yang ada dapat dianalisis bahwa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dalam mengembangkan kreativitas peserta didik selalu mendapat dukungan dari pihak sekolah. Hal ini dapat diketahui bahwa pihak sekolah selalu memberikan bantuan finansial berupa peralatan-peralatan pramuka. Hal tersebut sesuai dengan buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik yang menyatakan salah satu aspek dari kreativitas adalah pendorong. Bakat kreatif peserta didik akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya ataupun dari dalam dirinya sendiri. Bakat kreatif dapat berkembang dalam

¹²⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, hlm 54-58

lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak mendukung. Sehingga harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu.¹³⁰ Oleh karena itu pihak sekolah perlu memberikan dukungan lagi supaya peserta didik yang lain berlomba-lomba dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Di dalam buku Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar disebutkan bahwa salah satu aspek dari kreativitas adalah proses. Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Berdasarkan realita dilapangan, peneliti dapat menganalisis bahwa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dalam mewujudkan pengembangan kreativitas peserta didik sudah menggunakan konsep “Ing Madya Mangun Karsa”. Dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dengan mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan pelatihan membuat pionering dengan dampingan seorang pembina. Hal ini sesuai dalam buku Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar bahwa salah satu strategi dalam membina penggalang lebih banyak menerapkan konsep “Ing Madya Mangun Karsa” yang artinya di tengah-tengah

¹³⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta : Bumi Aksara) hlm 53-54

menggerakkan, dan lebih sedikit menerapkan “Ing Ngarsa Sung Tuladha” dan “Tut Wuri Handayani”.¹³¹

Aspek lain dari kreativitas adalah produk. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif dan dengan dorongan internal maupun eksternal maka produk-produk kreatif yang bermakna akan timbul dengan sendirinya.¹³² Sama halnya di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang bahwa setelah dilakukannya pelatihan membuat pionering mayoritas peserta didik dapat menghasilkan produk berupa pionering dalam bentuk yang bermacam-macam. Dalam membuat pionering di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang sudah menerapkan strategi sistem berkelompok. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam buku Boyman Ragam Latihan Pramuka bahwa Strategi kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat, Salah satunya yaitu dengan sistem berkelompok.¹³³

Dalam kegiatan kepramukaan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang selalu dibimbing oleh pembina yang bersikap ramah dan bersahabat terhadap peserta didik, hal ini

¹³¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 54-58

¹³² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53-54.

¹³³ Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latihan Pramuka (Bandung: Nuansa Muda, 2009), hlm 61-62

seperti yang diterangkan dalam buku Mendidik Kecerdasan bahwa Sikap guru juga sangat diperlukan dalam hal pengembangan kreativitas peserta didik di lingkungan sekolah.¹³⁴

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, Walaupun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini agar menjadi yang terbaik. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti khususnya ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini terbatas pada waktu ketika meneliti pelaksanaan manajemen kurikulum yang dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. Penulis melakukan penelitian mengenai manajemen kurikulum pramuka dalam membentuk karakter kreatif siswa yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.
- 2) Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal ini adalah pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini, dan paling menjadi kendala bagi penulis. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dan juga teman sangat membantu penulis untuk

¹³⁴ Satia Darma dan Waruwu, Mendidik Kecerdasan (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm 117-118.

tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang telah melakukan manajemen terhadap kegiatan pramuka dengan baik sehingga kegiatan pramuka yang ada Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang telah berjalan dengan. Karena fungsi dari pada manajemen dalam kegiatan pramuka telah diterapkan oleh SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang sehingga kegiatan berjalan dengan baik. Dimana fungsinya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2. Strategi pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang antara lain : menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembina memposisikan dirinya sebagai penasehat, pendorong, pengarah dan sekaligus pembimbing serta selalu menghargai pendapat dan keinginan peserta didiknya, menerapkan konsep “Ing Madya Mangun Karsa” dan lebih sedikit menerapkan “Ing Ngarsa Sung Tuladha” dan “Tut Wuri Handayani” yang

memiliki maksud pembina disini memposisikan diri di tengah-tengah sebagai penggerak bagi peserta didiknya.

B. Saran

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan terkait manajemen kurikulum pramuka dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi sekolah, mengingat kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat bermanfaat bagi siswa maka perlu adanya upaya sekolah untuk meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler tersebut. Hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan pihak lain agar dalam manajemen kegiatan pramuka dapat berjalan dengan efektif
2. Bagi guru pembimbing, kiranya selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalismenya dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam setiap pertemuan sebaiknya guru pembimbing memberikan kegiatan atau metode-metode yang variatif, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa
3. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka harus selalu meningkatkan semangat berlatih agar mendapat prestasi lebih baik lagi.

Demikian saran yang dapat peneliti sampaikan mudahmudahan dapat diterima dan memberikan peningkatan

kualitas yang lebih baik lagi untuk kemajuan program ekstrakurikuler di lembaga tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Namun demikian harapan penulis, semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad dan Mohamad Asrori, 2009, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ambarita, Alben, 2016 *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi.
- ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA
Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka
Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018
- Azwar, Azrul *Mengenal Gerakan Pramuka*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Barnawi & M. Arifin, 2014, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*,
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bob, Andri Sunardi, 2013, *Boyma: Ragam Latih Pramuka*, Bandung:
Penerbit Nuansa Indah.
- Dokumen Ambalan Moeis
Dokumen 1 TKJ SMK ICB 2020/2021 K13 REVISI
- E.B.Jhonson, 2007, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*,
Bandung : Mizan Learning Center.
- National Advisory Committees UK dalam Akhmad Sudrajat, Kreativitas
di Sekolah, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Ebook, W.D.Conn, Initiating the Development of an Integrated Waste
Management Curriculum, Blacksburg: Elsevier Science
Publishers B.V., 1993
- Garis-Garis Besar Program Kegiatan Ambalan H.Moeis-Hj.Isriati. Gudep
Kota Semarang 07.115-07.116 Masa Bakti 2018/2019

- Hamalik, Oermar, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hariri, Hasan dkk., 2016, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Media Akademi.
- Herdiansyah, Haris *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk Ilmu Sosial*
- Isna, Nurla Aunillah, 2011, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* Jogjakarta : Laksana.
- Junaidi, “Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Dalam Islam”, *Alldarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 129.
- Kutha, Nyoman Ratna, 2014, *Peranan Karya sastra, seni, budaya, dalam pendidikan karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011 *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional..
- Kwartir Daerah DKI Jakarta, 2000, *Panduan Praktis Membina Pramuka siaga*, Jakarta : Kwarda DKI Jakarta.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, 2016, *The Handbook of Education Mangement*, Jakarta : Prenadamedia.
- Marini, Arita, 2014, *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M., 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Minarti, 2016 *Manajemen Sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Moloeong, Lexy J, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali, 2012, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Mohamad, 2014 *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Mohammad, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Munandar, Utami, 1999, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Naim, Ngainum, 2012 *Character Building*, Jogjakarta : Arrus Media.
- Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007. *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal*.

- Poerwadarminta ,W.J.S,1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :
PN Balai Pustaka
- Rahmawati, Riza 2018 “*Implementasi Kurikulum DaQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur’an Kota Semarang*”, Tesis ,
Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo.
- Rifai, Nur Sidiq “*Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN 1 Panekan Magetan*”, skripsi, jurusan Tarbiyah ,
Program Pendidikan Agama Islam, STAIN Ponorogo, 2015.
- Romadon Taufik, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No 4, Juli 2015
- S, Margono, 2000,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka
Cipta.
- Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Soerdarsono, Metroprawiro, H, 1992, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*, Jakarta: Balai
Pustaka.
- Syaodih, Nana Sukmadinata,2000, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*,
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Fatah, 2011 *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*,
Semarang : PT Pustaka Rizki Putra.
- Syukur, Fatah, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*,
Semarang, PT Pustaka Rizki Putra.

- Tohirin, 2012, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triwiyanto, Teguh, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 3
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2011
- Wahyudin, Dinn, 2014 *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaenal, Moh Ismail “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*”, Skripsi , Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- <http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi-komponen.html>.
- <https://www.yuksinau.id/dasa-dharma-pramuka/>
Smkicbaiturrahmansmg.sch.id,
- http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2010_12.pdf
- <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>
- <https://beritagar.id/artikel/berita/ekonomi-melambat-jumlah-pengangguran-di-indonesia-bertambah>

LAMPIRAN 1

Wawancara dengan Kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman

Nama : Bapak Irham Latief, S.Kom

Hari / Tanggal : Selasa / 8 September 2020

Waktu : 09.00 s/d 10.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apakah ada kaitannya kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter kreatif siswa?
2. Siapa saja SDM yang terlibat dalam proses pembentukan karakter kreatif siswa ?
3. Bagaimana pelaksanaan SDM yang terlibat dalam proses pembentukan karakter kreatif siswa ?
4. bagaimana perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK ICB Semarang
5. apakah ada kerja sama antara pihak luar sekolah setiap melaksanakan kegiatan pramuka
6. apakah pembina pramuka di SMK ICB Semarang pernah mengikuti pelatihan khusus pramuka
7. menurut bapak apakah manajemen atau pengelolaan di sekolah bapak, ekstrakurikuler pramuka telah berjalan dengan baik
8. bagaimana manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini
9. bagaimana evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka

10. Langkah atau strategi apa yang dilakukan dalam menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan pramuka ?

LAMPIRAN 2

Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Nama : Bapak Riyanto, M.Pd
Hari / Tanggal : Jumat / 28 Agustus 2020
Waktu : 09.00 s/d 10.00
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Kapan jadwal pelaksanaan kegiatan pramuka di SMK ICB Semarang?
2. Apakah ada kaitannya kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter kreatif siswa?
3. Apa strategi dalam membentuk karakter kreatif melalui ekstrakurikuler pramuka?
4. Apa saja kegiatan-kegiatan pramuka yang di buat sekolah terkait dengan pembentukan karakter kreatif siswa ?
5. Siapa saja SDM yang terlibat dalam proses pembentukan karakter kreatif siswa ?
6. Bagaimana pelaksanaan SDM yang terlibat dalam proses pembentukan karakter kreatif siswa ?
7. Apa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter kreatif ?
8. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SMK ICB Semarang?
9. menurut bapak apakah tujuan ada ekstrakurikuler bidang pramuka
10. menurut bapak apakah manajemen atau pengelolaan di sekolah bapak, ekstrakurikuler pramuka telah berjalan dengan baik

11. bagaimana manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini
12. apakah kepala sekolah berperan aktif dalam manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah
13. bagaimana evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka

LAMPIRAN 3

Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Nama : Ibu Rizeki Dyah Meiriana, S.E
Hari / Tanggal : Jumat / 18 September 2020
Waktu : 09.00 s/s 10.00
Tempat : Ruang Lab

1. Kapan jadwal pelaksanaan kegiatan pramuka di SMK ICB Semarang?
2. Apakah ada kaitannya kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter kreatif siswa?
3. Apa strategi dalam membentuk karakter kreatif melalui ekstrakurikuler pramuka?
4. Apa saja kegiatan-kegiatan pramuka yang di buat sekolah terkait dengan pembentukan karakter kreatif siswa ?
5. Siapa saja SDM yang terlibat dalam proses pembentukan karakter kreatif siswa ?
6. Bagaimana pelaksanaan SDM yang terlibat dalam proses pembentukan karakter kreatif siswa ?
7. Apa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter kreatif ?
8. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SMK ICB Semarang?

9. menurut bapak apakah tujuan ada ekstrakurikuler bidang pramuka
10. menurut bapak apakah manajemen atau pengelolaan di sekolah bapak, ekstrakurikuler pramuka telah berjalan dengan baik
11. bagaimana manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini
12. apakah kepala sekolah berperan aktif dalam manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah
13. bagaimana evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka

LAMPIRAN 4

Wawancara dengan Pembina Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Nama : Bapak Irfain, S.PdI
Hari / Tanggal : Jumat / 4 September 2020
Waktu : 09.00 s/d 10.00
Tempat : Lobi SMK ICB

1. Apa Visi, Misi, dan tujuan program kegiatan pramuka di SMK ICB Semarang ?
2. Bagaimana proses perencanaan ekstrakurikuler pramuka ?
3. Bagaimana kegiatan perencanaan ekstrakurikuler pramuka ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program ?
5. Kapan jadwal pelaksanaan kegiatan pramuka di SMK ICB Semarang ?
6. Bagaimana cara melakukan perekrutan siswa dalam kegiatan pramuka ?
7. Apa saja media yang digunakan dalam kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter kreatif siswa ?
8. Apakah ada kaitannya kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter kreatif siswa?
9. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter kreatif siswa ?.
10. Bagaimana pelaksanaan metode yang dibuat pembina dalam pembentukan karakter kreatif siswa ?

11. Apa saja kegiatan-kegiatan pramuka yang di buat sekolah terkait dengan pembentukan karakter kreatif siswa ?
12. Bagaimana sumber dana pramuka di SMK ICB ?
13. prestasi apa saja yang telah didapat dari kegiatan pramuka ?
14. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SMK ICB Semarang?
15. apakah ada kerja sama antara pihak luar sekolah setiap melaksanakan kegiatan pramuka?
16. apakah pembina pramuka di SMK ICB Semarang pernah mengikuti pelatihan khusus pramuka?
17. menurut bapak apakah manajemen atau pengelolaan di sekolah bapak, ekstrakurikuler pramuka telah berjalan dengan baik?
18. apa saja pembelajaran yang diberikan terhadap kegiatan pramuka?
19. apakah kepala sekolah berperan aktif dalam manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah?
20. apa peran pembina dalam kegiatan pramuka?
21. Langkah atau strategi apa yang dilakukan dalam menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan pramuka ?

LAMPIRAN 5

Wawancara dengan Pelatih Pramuka SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Nama : Bapak Frendy Setiawan, S.Pd

Hari / Tanggal : Selasa / 8 September 2020

Waktu : 10.00 s/d 11.00

Tempat : Lobi SMK ICB

1. Apa Visi, Misi, dan tujuan program kegiatan pramuka di SMK ICB Semarang ?
2. Bagaimana proses perencanaan ekstrakurikuler pramuka ?
3. Bagaimana kegiatan perencanaan ekstrakurikuler pramuka ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program ?
5. Kapan jadwal pelaksanaan kegiatan pramuka di SMK ICB Semarang ?
6. Bagaimana cara melakukan perekrutan siswa dalam kegiatan pramuka ?
7. Apa saja media yang digunakan dalam kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter kreatif siswa ?
8. Apakah ada kaitannya kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter kreatif siswa?
9. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter kreatif siswa ?.
10. Bagaimana pelaksanaan metode yang dibuat pembina dalam pembentukan karakter kreatif siswa ?

11. Apa saja kegiatan-kegiatan pramuka yang di buat sekolah terkait dengan pembentukan karakter kreatif siswa ?
12. Bagaimana sumber dana pramuka di SMK ICB ?
13. prestasi apa saja yang telah didapat dari kegiatan pramuka ?
14. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SMK ICB Semarang?
15. apakah ada kerja sama antara pihak luar sekolah setiap melaksanakan kegiatan pramuka?
16. apakah pembina pramuka di SMK ICB Semarang pernah mengikuti pelatihan khusus pramuka?
17. menurut bapak apakah manajemen atau pengelolaan di sekolah bapak, ekstrakurikuler pramuka telah berjalan dengan baik?
18. apa saja pembelajaran yang diberikan terhadap kegiatan pramuka?
19. apakah kepala sekolah berperan aktif dalam manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah?
20. apa peran pembina dalam kegiatan pramuka?
21. Langkah atau strategi apa yang dilakukan dalam menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan pramuka ?

LAMPIRAN 6

Instrumen Penelitian

Instrument Wawancara Penelitian

- A. Visi, Misi kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- B. Proses perencanaan kurikulum pramuka
- C. Proses pelaksanaan kurikulum pramuka
- D. Proses evaluasi kurikulum pramuka

Instrument Observasi Penelitian

- A. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan pramuka.
- B. Mengamati cara mengajarkan pramuka oleh guru pembimbing
- C. Mengamati siswa mempraktekan apa yang telah di sampaikan oleh guru pembimbing pramuka
- D. Mengamati keadaan siswa pada saat proses pelaksanaan kegiatan pramuka
- E. Mengamati evaluasi kegiatan pramuka oleh guru pembimbing

Instrument Observasi Dokumentasi Penelitian

- A. Sejarah berdirinya SMK ICB Semarang
- B. Struktur organisasi SMK ICB Semarang
- C. Visi misi dan tujuan SMK ICB Semarang
- D. Peraturan dan tata tertib SMK ICB Semarang
- E. Bukti fisik dan dokumentasi yang ada di sekolah terkait dengan kurikulum pramuka di SMK ICB Semarang
- F. Dokumentasi foto hasil observasi

LAMPIRAN 7.

Foto Observasi





**SUASANA PROSES KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI HALAMAN SMK ISLAMIC CENTRE
BAITURRAHMAN**

Foto wawancara dengan narasumber



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Pembina Pramuka



Wawancara dengan Pelatih Pramuka


LAMPIRAN 8
Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	12
4.	Perpustakaan	1
5.	Laboratorium	2
6.	Bengkel TKJ	1
7.	Bengkel PS	1
8.	Ruang Server	1
9.	Ruang BK	1
10.	BKK	1
11.	Toilet Siswa	2
12.	Toilet Guru	2
13.	Masjid	1
14.	Lapangan	1

**LAMPIRAN 9. Data Siswa SMK Islamic Centre Baiturrahman
Semarang**

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Total Siswa	Wali Kelas
1.	X TKJ 1	25	7	32	62	Muhammad Nanda Syarifudin, S.Pd.
2.	X TKJ 2	24	6	30		Frendy Setiawan, S.Pd.
3.	X PS 1	0	24	24	24	Rizka Ari Damayanti, M.Pd.
Total Kelas X		49	37	86		
4.	XI TKJ 1	15	13	28	56	Eka Listyawati, S.Pd.
5.	XI TKJ 2	15	13	28		Vulat Ariyanto, S.Pd.
6.	XI PS 1	5	18	23	45	Tuty Chanivia, S.Pd.I.
7.	XI PS 2	0	22	22		Dading Wahyu Asmoro, S.Pd.
Total Kelas XI		35	66	101		
8.	XII TKJ 1	15	15	30	59	Dyah Ayu Wulandari, S.Pd.
9.	XII TKJ 2	21	8	29		Galuh Utami, S.Pd.
10.	XII PS 1	5	21	26	50	Shofiyatul Hanani, M.Pd.
11.	XII PS 2	5	19	24		Ahmad Irfain, S.Pd.I.
Total Kelas XII		46	63	109		
Total					296	

LAMPIRAN 10. Surat Penunjuk Dosen Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7613387 Semarang 50185

Nomor : B-8198/UN.10.3/F.3/PP.00.9/12/2019 Semarang, 9 Desember 2019
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**



Kepada Yth.
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Indry Rachma Sari
NIM : 1603036054
Judul : MANAJEMEN KURIKULUM PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA DI SMK ISLAMIC CENTER BAITURRAHMAN SEMARANG

Dan menunjuk saudara
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. sebagai Pembimbing


Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI


Dr. Fakhruroji, M.Pd
NIP. 19770415 200701 1 032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN 11. Mohon Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50183


Nomor : B -3684/U/n.10.3/D.1/TL.00.008/2020 Semarang, 11 Agustus 2020
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**
a.n. : Indry Rachma Sari
NIM : 1603036054

Kepada Yth.
Kepala SMK Islamic Centre Balturrahman
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Indry Rachma Sari
NIM : 1603036054
Alamat : Desa Pecangaan Kukon RT 2 RW 6 Jepara
Judul Skripsi : "Manajemen Kurikulum Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Di Smk Islamic Centre Balturrahman Semarang"
Pembimbing : Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diperi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 18 Agustus 2020 sampai dengan 18 September 2020.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junsedi,

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 12. Sertifikat PPL



LAMPIRAN 13. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian

**SMK ISLAMIC CENTRE BAITURRAHMAN
SEMARANG**
Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Semarang. Telp. (024) 76634220
email : smkicb@gmail.com website : smkicbaiturrahmansmg.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 549/SMK-ICB/M/IX/2020

Bismillahirrahmanarrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Irham Latief, S.Kom**
NIK : 05008
Jabatan : Kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Indry Rachma Sari
NIM : 1603036054
Alamat : Ds. Pencunguan Kulon RT 02 RW 06 Jeguza
Judul Skripsi : "Manajemen Kurikulum Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa DI SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang"

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMK Islamic Centre Baiturrahman mulai tanggal 18 Agustus 2020 sampai dengan 18 September 2020 .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 September 2020

Kepala Sekolah,

Irham Latief S. Kom
05008



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indry Rachma Sari
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Demak, 12 April 1998
3. Alamat Rumah : Ds. Pecangaan Kulon RT 2 RW
6 Jepara
4. HP : 089669700494
5. Email : indryrachmasari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Negeri 1 / 4 Pecangaan Jepara Lulus Tahun 2010
 - b. SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara Lulus Tahun 2013
 - c. MAN 2 Kudus Lulus Tahun 2016

Semarang, 12 November 2020



Indry Rachma Sari

1603036054

